

**TESIS**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI**

**(STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK, PEDURUNGAN, GAYAMSARI KOTA  
SEMARANG)**



Disusun Oleh:

**MASYHUDI**

**MPdI 15161210523**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Penelitian yang berjudul

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS**

**DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK**

**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI**

**(Studi Kasus Di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota  
Semarang)**

Oleh:

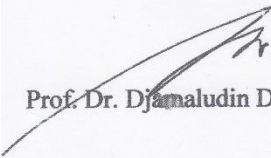
Masyhudi

NIM : MPdI15162100523

Pada tanggal *20 Desember 2020* ..... disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Djamaludin Darwis, MA

  
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Islam



Dr. Susiyanto, M.Ag

**LEMBAR PENGESAHAN**

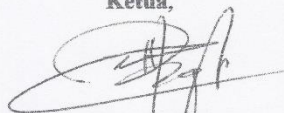
**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI  
(Studi Kasus Di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang)**

Oleh:  
Masyhudi  
NIM : MPd115162100523

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang  
Tanggal 28 Desember 2020

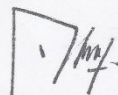
Dewan Penguji Tesis

**Ketua,**



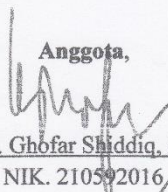
Dr. Susiyanto, M.Ag  
NIK. 211516024

**Sekretaris,**



H. Sarjuni, S.Ag, M.Hum  
NIK. 211596009

**Anggota,**



Dr. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag  
NIK. 210592016

**Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

**Ketua,**



Dr. Susiyanto, M.Ag  
NIK. 211516024

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya :

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6). Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (8). (Q.S. Al Insyirah ayat 6-8)*

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah Ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufiq, dan hidayah serta inayahNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri (Studi Kasus Di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang). Shalawat serta salam tercurah pada beliau Rasulullah SAW.

Penyelesaian Tesis ini disusun oleh peneliti, berusaha semaksimal menurut kemampuan, sebagai manusia menyadari adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan dan sebagainya, maka peneliti yakin bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan.

Naskah Tesis ini selesai atas bantuan banyak pihak, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag. selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah merestui judul Tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Djamaludin Darwis, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti mulai dari awal hingga selesainya Tesis ini.
3. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk

mengarahkan dan membimbing kepada peneliti demi terselesainya penyusunan Tesis ini.

4. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing kepada peneliti demi terselesainya penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Dosen Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
6. Bapak ibu Petugas Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan kepada peneliti demi terselesainya penyusunan Tesis ini.
7. Bapak Pengawas PAI SD Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang. Yang telah membantu penelitian yang peneliti lakukan.
8. Bapak/ibu Kepala Sekolah SD Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang. dan segenap pengurus maupun guru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.
9. Bapak Masro dan ibu Sutipah, selaku orang tua saya yang tercinta yang senantiasa mencintai, melindungi, mengasihi dan mendo'akan saya dalam penyusunan Tesis ini, serta dengan keikhlasan, keridhaan dan dorongan moral maupun materialnya, peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Semoga Allah mengampuni dosa beliau serta dibukakan pintu rahmat, ridha, rizki dan

kebaikan atas beliau, dan semoga peneliti tergolong anak yang shalih dan dapat bermanfa'at kepada orang lain karena mendapat ridha dari beliau.

10. Istriku tercinta Siti Fitriyanti, AH dan kedua anak ku tersayang (Ahmad Fathul Huda dan Annisa Qurrotul 'Aini) yang menjadi inspirasi dan penyemangat dalam penyelesaian tesis ini.
11. Tidak lupa bapak dan ibu guru, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan ilmu do'a dan inspirasi kepada peneliti serta senantiasa memberi semangat kepada peneliti.
12. Tidak lupa juga teman seperjuangan kuliah angkatan XII dan para senior-senior angkatan XI yang telah memberikan masukan kepada peneliti demi tersusunnya Tesis ini.
13. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu terselesainya penyusunan Tesis ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan proposal ini, karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan guna penyempurnaan proposal ini. Akhirnya peneliti berharap, proposal penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Semarang, Desember 2020

Peneliti

Masyhudi

NIM. MPd11516210523

## PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis ini tidak berisi material yang ditulis orang lain.
2. Tesis ini tidak berisi penjiwaan-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, Desember 2020

Peneliti  
  
Masyhudi

NIM. 151612100523

## **ABSTRAK**

Nama : Masyhudi

NIM : MPdI1516210523

Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri (Studi Kasus Di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang)

Strategi supervisi akademik pengawas yang efektif dapat meningkatkan kompetensi Pedagogik guru. Keterbatasan jumlah pengawas dan luasnya wilayah binaan merupakan persoalan dalam supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan mengetahui: efektivitas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang dengan waktu penelitian selama 4 bulan.

Subjek penelitian adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam dan guru PAI SD di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang. Informan penelitian adalah guru-guru PAI SD, Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Ketua Kegiatan Guru dan Murid. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Kata kunci: Efektivitas supervisi, Pengawas, Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRACT**

Nama : Masyhudi

NIM : MPdI1516210523

The Effectiveness of the Implementation of Supervisors Academic Supervision in Improving the Pedagogical Competence of Public Elementary School Islamic Education Teachers (Case Study in Genuk District, Pedurungan, Gayamsari, Semarang City)

Effective strategy of academic supervision by supervisors can improve the pedagogik competence of teachers. The limited number of supervisors and the extent of the target area are problems in the academic supervision. This study aims at knowing : 1) the effectiveness of academic supervision by supervisors to improve the pedagogik competence of Islamic education teachers at the elementary school in Genuk District, Pedurungan, and Gayamsari, Semarang City 2) the constraints faced by supervisors in conducting academic supervision, and the solution for supervisors of academic supervision that can improve the pedagogik competence of Islamic education teachers at the elementary school in Genuk District, Pedurungan, and Gayamsari, Semarang City. This study used descriptive qualitative approach. The study was conducted in Genuk District, Pedurungan, and Gayamsari, Semarang City for 4 months.

Subjects were supervisors of Islamic education teachers at the elementary school on Genuk District, Pedurungan, and Gayamsari, Semarang City. The informants were Islamic education teachers at the elementary school in Genuk District, Pedurungan, and Gayamsari, Semarang City, Chairman of the Working Group of Principals and Students. Data were collected with interviews, observation and documentation. Data were validated with triangulation techniques in source.

Data were analyzed with interactive model. The results show that: academic supervision conducted by supervisors in Islamic education is effective to improve the Pedagogik competence of Islamic education teachers at the elementary school. It can be seen from the increasing in mastery of teaching materials, instructional planning, implementation of learning and assessment of learning outcomes.

Keywords: Effectivity of supervision, Supervisor, Islamic education

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	x
HALAMAN DAFTAR LAPIRAN .....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Pembatasan Masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. Kajian Teori .....	12
2.1.1. Pendidikan Islam .....	12
2.1.2... Pendidikan Agama Islam .....	21
2.1.3. Supervisi Akademik .....	39

2.1.4. Kompetensi Pedagogik .....	52
2.1.5. Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	68
2.1.6. Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik .....	74
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	75
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
3.1. Kerangka Konseptual .....	79
3.2. Kerangka Operasional .....	82
3.3. Pertanyaan penelitian .....	83
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
4.1. Jenis Penelitian .....	85
4.2. Subjek Penelitian .....	85
4.3. Objek Penelitian .....	86
4.4. Metode Pengumpulan Data .....	86
4.5. Metode Analisis Data .....	89
<b>BAB 5 PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Hasil Penelitian .....	93
5.2. Pembahasan .....	123
<b>5.2.1.</b> Kompetensi Guru .....	123
5.2.2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas .....	127
5.2.3. Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru .....	140
5.2.3.1. Efektivitas dalam penguasaan materi ajar PAI .....	144

5.2.3.2. Efektivitas dalam merencanakan supervisi perencanaan pembelajaran	148
5.2.4. Efektivitas dalam Melaksanakan Supervisi Proses Belajar Mengajar ...	150
5.2.5. Efektivitas dalam Supervisi Akademik Penilaian Hasil Belajar .....	154

## BAB 6 PENUTUP

6.1. Simpulan .....	164
6.2. Implikasi .....	169
6.3. Keterbatasan Penelitian .....	169
6.4. Saran .....	170

## BAGIAN AKHIR

1. Daftar Pustaka .....	172
2. Lampiran-lampiran .....	174

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.7. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. (Piet A. Sahertian: 2014:1)

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media massa cetak maupun *online* baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi gur, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri. (Moh. Uzer Usman, 2010:1)

Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam diperlukan adanya supervisi dan pembinaan dari Pengawas. Pada dasarnya tugas pengawas ada tiga macam, yaitu mengawasi, menilai dan membina guru-guru yang ada dalam naungan kepengawasannya. (Hendarman, 2015:15)

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian (2014: 19) menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara

kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sudjana (dalam Hendarman, 2015:19) pengawas satuan pendidikan banyak berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah sangat terkait dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas PAI di sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya

memegang peran yang sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam dan mutu pendidikan.

Pengawas sekolah mempunyai tugas pokok 1) *Inspecting* 2) *Advising* 3) *Monitoring* 4) *Coordinating* 5) *Reporting*. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut pengawas sekolah melakukan supervisi akademik dan *supervise manajerial*. (Hendarman 2015:20-21) Peran pengawas PAI dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan saja sebagai seorang *supervisor* pendidikan, namun ia juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah (Direktorat pendidikan Islam, 2012: ii).

Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah menurut Permenag No. 2 Tahun 2012 adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawasan meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal itu ditegaskan pada PP Nomor: 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, ayat (3) menyatakan: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 23 ditegaskan: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam

pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan (Direktorat pendidikan Islam, 2012: 1).

Dalam iklim demokrasi harus ada reformasi unjuk kerja pengawas. Hal yang harus dirubah adalah unjuk kerja pengawas yang memakai pola lama yaitu mencari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarahan dan bimbingan (Suharsimi Arikunto, 2004:76). Kalau pengawas terus menerus mengarahkan selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan guru belajar berdiri sendiri (otonom) dalam arti profesional. Guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri padahal ciri dari guru yang profesional ialah guru-guru bebas dalam mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri.

Dalam Pelaksanaan pengawasan seringkali supervisi mengalami beberapa kendala, baik internal maupun eksternal. (Hendarwan, 2015:67) mengindikasikan ada tiga hambatan dalam pelaksanaan pengawasan, *pertama*, faktor organisasi pengawas karena kurangnya pengenalan dan kesadaran tentang tanggungjawab pengawas serta kegagalan dalam menetapkan wewenang dan tanggungjawab pengawas. *Kedua*, di pihak pengawas, yang kurang dipersiapkan menjadi pengawas, pengalaman belajar yang pernah diperoleh disaat "*preservice education*" belum menjadi bekal yang cukup untuk melaksanakan tugas pengawasan. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pengawas dari pada kepala sekolah dan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya, akan menghambat pelaksanaan pengawasan pendidikan.

*Ketiga*, dari sikap guru-guru terhadap pengawas merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pengawasan. Kesan guru terhadap pengawas yang kurang demokratis pernah terjadi dimasa lalu. Karena prosedur pengawasan yang kurang memenuhi harapannya.

Hal inilah yang menjadikan pembinaan terhadap kemampuan profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in-service education*, dan *on-service education*. *Pre-service education* meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana, dan lain-lain. Sedangkan *in-service education* meliputi *in-service training* seperti supervisi penataran dan lain-lain. Sedangkan on- service education seperti Kelompok Kerja Guru (Piet Sahertian :2014:2).

Dengan demikian, jika profesi guru tidak professional (dalam pembelajaran, administrasi, maupun penilaian) maka itu akan berakibat pada matinya profesi tersebut dan kegagalan misi reformasi pendidikan nasional. Sehingga tak berlebihan kiranya, kalau dikatakan kedudukan guru merupakan ujung tombak dan memiliki peranan yang menentukan bagi kualitas *out put* pendidikan.

Berbagai faktor penghambat peningkatan profesionalitas guru tersebut mengindikasikan bahwa guru perlu dibantu dalam meningkatkan kualitas profesionalitas agar dapat memberikan layanan belajar yang prima bagi peserta didik. Bantuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui upaya

supervisi akademik pengawas sekolah yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dan berkesinambungan.

Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru menurut Piet A. Sahertian (2014: 20) adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu. Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang obyektif. Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru.

Idealnya pengawas sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi idola para guru, karena keberadaan pengawas di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar. Namun menurut Hendarwan (2014: 67) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang di supervisi. Akibatnya, dilapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah mereka tidak

dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas yang dihadapinya.

Fakta di lapangan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan supervisi terhadap guru PAI yaitu Pengawas sekolah, namun belum terlaksana secara efektif. Kurangnya jumlah pengawas PAI, seringnya pergantian tugas kerja pengawas mengakibatkan kurang efektifnya pengawas dalam melaksanakan pembinaan. Pengawas PAI seringkali lebih menekankan pengawasan pada segi prosedur dan administrasi daripada substansi pendidikan, melaksanakan pengawasan sambil lalu, dan tidak diikuti dengan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.

### **1.8. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.8.1. Kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa perlu ditingkatkan.
- 1.8.2. Guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 1.8.3. Kurangnya pengawasan terhadap guru PAI, sehingga kompetensi guru menjadi berkurang.

- 1.8.4. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru PAI yang dirasa kurang dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.
- 1.8.5. Metode yang digunakan guru masih kurang menarik minat belajar siswa.
- 1.8.6. Kurangnya kesadaran guru akan pentingnya supervisi akademik dalam proses pembelajaran.

### **1.9. Pembatasan Masalah**

- 1.9.1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri se Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.
- 1.9.2. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas terhadap Guru PAI di SD Negeri se Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.
- 1.9.3. Efektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri se Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.

### **1.10. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat suatu kajian utama dalam tesis penelitian ini yaitu: “Bagaimana efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari?”. Dari tema sentral tersebut, peneliti menjabarkannya dalam beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

- 1.10.1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang?

- 1.10.2. Bagaimana pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas terhadap Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang?
- 1.10.3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang?

### **1.11. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.11.1. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.
- 1.11.2. Untuk mengetahui pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas terhadap Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.
- 1.11.3. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.

### **1.12. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara akademis, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya konsep dan teori mengenai supervisi akademik

pengawas. Indikator-indikator ketidakefektifan pelaksanaan supervisi akademik menjadi bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut sehingga akan dihasilkan konsep acuan bagi kegiatan keilmuan dalam masalah supervisi akademik pengawas. Faktor-faktor yang menjadi kendala dan solusi pelaksanaan supervisi akademik menjadi bahan penelitian lebih lanjut terutama tingkat hubungan dan pengaruhnya terhadap supervisi akademik, sehingga akan diperoleh konsep yang turut memperkaya perbendaharaan supervisi akademik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, temuan-temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan supervisi akademik pengawas khususnya di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari. Informasi dan kesimpulan hasil penelitian akan dijadikan dasar untuk memberikan masukan kepada para pengawas sekolah sebagai bahan rujukan dalam menyusun strategi supervisi akademik secara efektif.

Bagi birokrasi yang mengelola peningkatan mutu pendidikan diharapkan indikator dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pendidikan khususnya di bidang kepengawasan.

Bagi profesi pengawas, pelaksanaan supervisi dan kendala yang ditemukan sebagai sumbangan pemikiran, koreksi dan refleksi dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan peran, tanggungjawab dan tupoksi

pengawas, khususnya dalam menjalankan tugas supervisi akademik ke sekolah-sekolah binaan.

Secara ilmiah memberikan sumbangan pemikiran untu meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik pengawas PAI. Hal ini sangat penting demi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Pendidikan Islam**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Islam**

Pengertian Pendidikan Islam Menurut Omar Mohammad yang dikutip oleh Bukhari dalam bukunya adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Bukhari Umar, 2011:11) Dalam hal ini pendapatnya menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses perubahan tingkah laku baik individu maupun sosial dengan cara pengajaran disertai adanya aktivitas sebagai profesi asas dalam masyarakat.

Menurut Bukhari (2011:12), Pengertian Pendidikan Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah seseorang dapat membentuk hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Zakiah Daradjat (2014:28) menngemukakan Pengertian Pendidikan Islam merupakan usaha, kegiatan, cara, alat dalam upaya pembentukan kepribadian muslim dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, agar terbentuk suatu pribadi yang lebih sempurna, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan, akal maupun perasaan.

Dari pengertian pendidikan Islam yang diungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Islam adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat Islam.

Sejalan dengan itu juga Pendidikan Islam bisa diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa di dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui suatu proses setingkat demi setingkat akan menuju pada tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan akhlak dan takwa serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur dengan ajaran Islam.

#### **2.1.1.2 Sumber Pendidikan Islam**

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu *al-Qur'an* dan *Hadist*. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk *qiyas syar'i*, *ijma'* yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber asal (*Al-Qur'an* dan *Hadits*) sebagai sumber utama (Hasan Bakri, 2013:29).

Menjadikan al Qur'an dan Hadits sebagai dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan, bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keyakinan semata. Dengan demikian wajar jika kebenaran itu kita kembalikan pada pembuktian akan kebenaran pernyataan Firman Allah:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang taqwa (QS Al-Baqarah:2).

Dasar yang melandasi pendidikan Islam bersumber dari al-Quran, as-Sunnah, dan ra'yu. Ketiga sumber pokok tersebut digunakan secara hirarkis, dimana jika al-Quran yang bersifat global sebagai pijakan utama, dioperasionalkan dengan penjelasan as-Sunnah. Jika dalam kedua sumber tersebut tidak ditemukan maka penggunaan ra'yu hasil ijtihad para ahli dapat dijadikan rujukan dalam pendidikan Islam. Ijtihad dalam penggunaan ra'yu ini tidak bertentangan dengan al-Quran dan as-Sunnah.

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar ideal pendidikan islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia

bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala (A.Chaerudji Abdul Chalik, 2007: 15)

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab Nya (Manna Khalil Al-Qattan, 2000: 16). Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya QS.An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi (rasul) atas (perbuatan) mereka, dari (kalangan) mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat, bagi orang-orang yang berserah diri.”

Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri (A.Chaerudji Abdul Chalik, 2007: 15).

Kedudukan Islam sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri dalam firman Allah :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya “Dan Kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur'an melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS An-Nahl:64)

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-

Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra bahwa Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai Al-Qur'an (Abd. Rachman Assegaf, 2011: 108)

## 2. Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi faktor utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik. (QS Al-Ahzab:21)

Sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah juga berisi aqidan dan syari'an serta petunjuk untuk kemasalahatan

menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama bagi seluruh umat.

### 2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan Pendidikan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pendidikan

- a. Tujuan Penciptaan Manusia adalah sebagai khalifah

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah.(QS. Al-Baqarah:30)

Dan tugas manusia adalah sebagai abdullah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: " Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu". (Qs, Adz Dzaariyat: 56)

- b. Tujuan Risalah Muhammad Saw, yaitu menyempurnakan akhlak

Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam adalah peribadi yang luar biasa, Allah ta'ala menyebut Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Sungguh engkau (Muhammad) berada di atas tataran akhlak yang tinggi, agung." (Al Qur'an, Al-Qalam 68:4)

Dalam beberapa riwayat di sebutkan, dari Abu Hurairah radiallahu "anhu bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik).” (HR. al-Imam Ahmad dalam al-Musnad (2/381 al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad (no. 273)

Hadis ini menggambarkan bahwa Islam itu merupakan rahmat bagi seluruh alam.

2. Tujuan orang tua, yaitu anak soleh, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim.

#### **2.1.1.4 Materi Pendidikan Islam**

Materi pendidikan adalah ilmu-ilmu yang bersumber dari Allah Swt. Sebagaimana al-Baqarah : 31, Qs. Ar-Rahman : 2 dan 4, Qs. Al-A'la 4-5). Allah lah yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada manusia melalui simbol-simbol dan ayat yaitu ayat al-Qur'anilah. Islam tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum karena keduanya masih sama bersumber dari Allah pendidikan tidak membiarkan ilmu bebas nilai, semua ilmu dan teknologi harus benar dan bisa diterima oleh jiwa, raga, akal, dan agama. Ilmu yang benar tidak akan bertentangan dengan agama. Suatu kebenaran yang bersifat mutlak bersumber dari Allah, sehingga manusia tidak bisa mengenal dan mengetahui kebenaran melalui *riset, empirik*, dan *evident*.

#### **2.1.1.5 Metode Pendidikan Islam**

Metode yaitu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materinya. Metode tersebut mencakup cara pengelolaan,

penyajian materi pendidikan agar materi tersebut dengan mudah diterima oleh anak didik

### **2.1.1.6 Pendidik Pendidikan Islam**

#### **1. Pendidik dan Perbuatan Mendidik**

Yang dimaksud perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan, dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Para pendidik adalah guru dan siapa saja dapat memfungsikan dirinya untuk mendidik baik secara formal ataupun non formal. Para pendidik adalah subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik mempunyai peran penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam. Pendidik disebut juga dengan *mu'allim*, *mithazib*, *ustadz*, *kyai* dsb. (Hasan Bakri, 2013:29).

Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal *pertumbuhan* Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri (Abd. Rachman Assegaf, 2011:54).

Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik saat mengasuh anak didik. Dengan istilah lain, yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing *atau* memberikan ertolongan dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Perbuatan mendidik disebut dengan nama *tahzib*.

Pendidik dalam Islam harus memiliki 3 kompetensi dasar, yaitu:

- 1) *Kompetensi personal religius:*
- 2) *Kompetensi sosial religius*
- 3) *Kompetensi profesional religius*

Pendidik juga merupakan profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan *ditiru* perilakunya oleh murid-muridnya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki syarat seperti:

- 1) Beriman kepada Allah dan beramal shaleh
- 2) Menjalankan ibadah dengan taat
- 3) Memiliki sikap pengabdian yang tinggi kepada dunia pendidikan
- 4) Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan
- 5) Menguasai ilmu yang diajarkan
- 6) Profesional dalam menjalankan tugasnya
- 7) Tegas dan beribawa dalam menghadapi masalah yang dialami murid-muridnya. (Abd. Rachman Assegaf, 2011:55).

## 2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur terpenting dan objek para pendidik dalam melakukan hal yang bersifat mendidik. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan ialah demi menggiring peserta didik ke arah yang lebih sempurna. Peserta didik atau *Peserta didik* dalam pendidikan adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis. Anak atau subjek didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang dalam masa perkembangan menuju kedewasaan (Aat Syafaat dkk. 2008: 11-16).

### **2.1.1.7 Evaluasi Pendidikan Islam**

Secara etimologi. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *Evaluation* akar katanya *Value* yang berarti menilai atau harga (Purwanto, 2014:5). Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-Qimah* atau *al-Taqdir* (Anas Sudion, 2001: 6). Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan *al-Tagdir al-tarbawiy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Ramayulis, 2002: 331).

Evaluasi pendidikan adalah cara-cara mengadakan evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar anak didik. Evaluasi ini diadakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar selama proses pembelajaran.

### **2.1.2 Pendidikan Agama Islam**

#### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat (2014: 28), yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

4. Sedangkan Nur Uhbiyati (2011: 45) mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh

secara selaras. Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya

#### **2.1.2.2..Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia untuk SD atau sekolah umum mempunyai dasar- dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu: yuridis, Hukum, Religius, dan Sosial psychologis.

Untuk selanjutnya dapat diketengahkan satu persatu tentang dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD.

##### **1. Dasar Yuridis UU RI No 20 Tahun 2003**

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan peraturan pelaksanaan bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau pun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Dasar ideal, yaitu dasar yang bersumber dari falsafah Negara Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan yang Maha Esa.Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

Dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha

Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka di perlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak karena tanpa adanya pendidikan agama, akan sulit terwujud sila pertama dari Pancasila tersebut.

## 2. Dasar Religius

Dasar religius agama dalam uraian ini, adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama di SD yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan dasar agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka dasar pertama dan utama ialah *al-Quran* yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya, karena di dalam *al-Quran* sudah tercakup segala masalah hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan dasar yang kedua adalah Hadist Rasulullah.

Dalam ayat *al-Quran* dan *Hadist* Rasulullah didapati petunjuk tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Dalam surat At Tahrim ayat 6 berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya

adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

2) Dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: Dan hendaknya *di* antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menerus kepada yang maruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung.

Di dalam Hadist Rasulullah Saw. .di dapati juga petunjuk tentang pelaksanaan tersebut, antara lain di sebutkan dalam kisah

*Rahmat Allah bagi seluruh pengganti-pengganti Ku Beliau SAW. Di tanya: siapakah pengganti-pengganti Tuan itu? Beliau SAW. Bersabda: mereka itu ialah orang-orang yang menghidupkan SunnahKu dan mengajarkan kepada hamba Allah (HR. Ibnu Adlbbarr).*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ayat dan hadits seperti yang disebutkan di atas, memberikan pengertian bahwa dalam ajaran agama Islam memang adalah perintah untuk melaksanakan pendidikan agama.

3. Dasar dari segi sosial

Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar, yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di alam sesudah mati. Suatu yang mutlak pula, yaitu Allah SWT.Tuhan seru sekalian alam. Untuk itulah yang bersifat pengasih

dan penyayang memberikan suatu anugrah kepada manusia yang beragama.

### **2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan Peneliti kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

1. Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “pembentukan akhlakul karimah”. (M. Athiyah Al-Abrasyi, 1970: 10),
2. Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. (Zakiah Daradjat, 2014: 30).

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah: Memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan

sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

#### **2.1.2.4 . Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi adalah bahan yang dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, dimana materi ini termasuk salah satu bagian dari alat pendidikan. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam adalah bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berdasar dan bersumber pada al-qur'an dan hadis.

Materi pendidikan agama Islam adalah “segala sesuatu yang hendak diberikan kepada dan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam”. (Tim Dosen IAIN Malang, 1996: 100). Pada dasarnya materi yang diberikan kepada anak didik adalah sangatlah universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan yang lainnya. Karena Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka sangat luas jangkauannya dan Islam mendorong pada setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas.

“Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu: masalah keimanan (*Aqidah*) dan masalah *Ihsan* (Akhlak)” (Zuhairini, 1993: 61)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: Al Quran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Empat cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas) (Nasih dan Adib, 2010).

#### 1) Keimanan (Aqidah)

Dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama dan utama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah, yang diharapkan mendasari setiap sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak, karena pada dasarnya manusia itu membutuhkan sebuah kepercayaan yang akan membentuk sikap dan pandangannya. Hal itu sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(Q.S. Luqman(31): 13)(Depag RI. 1997: 654)

Ayat diatas mengingatkan bahwa Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Hal tersebut merupakan

pelajaran terhadap keimanan anak agar jiwa keimanannya kepada Allah bisa teguh, sehingga tidak akan menyekutukan Allah dengan yang lainnya.

Adapun langkah dasar yang bisa diambil untuk membentuk tingkah laku anak yang berkepribadian Islam adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang tujuan hidup yang jelas. bahwa hidup itu harus memiliki motivasi, dan motivasi hidup itu hanya mendapatkan *ridho* dan Allah. “Untuk mendapatkan *ridho* dan Allah maka harus berhubungan dengan Allah melalui berlatih diri untuk melaksanakan perintah dan menjauhi Iarangan-Nya” (Abdurrahman An-Nahlawi, 1989: 118).

“Sedangkan cara untuk menegakkan aqidah bagi anak adalah dengan memahamkan kepada anak agar menjauhi syirik. Selain itu juga dengan belajar menegakkan shalat yang disertai dengan doa-doa dan gerakan yang benar” (Mukhotim El Moekry, 2004:35). Semua ini merupakan perwujudan yang dapat menimbulkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang dalam terhadap Allah.

## 2) Ihsan (Akhlak)

Sejalan dengan usaha pembentukan keyakinan atau keimanan juga diperlukan pembentukan akhlak yang mulia. Akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam. Akhlak sendiri adalah amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amalan diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Akhlaq bisa diartikan sebagai etika, etos, moral dan budi pekerti. Etika merupakan adat kebiasaan. Etos mempunyai arti watak atau karakter. Secara lengkap etos adalah karakteristik dan kebiasaan, serta kepercayaan yang bersifat khusus tentang individu atau kelompok manusia. Moral merupakan pengembangan pemahaman atau etika yang diartikan sebagai paket atau produk jadi yang bersifat normatif mengikat, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim (EI-Harakah, 2002: 74-75).

Sedangkan pendidikan akhlaq adalah pendidikan untuk mengarahkan anak agar berperilaku baik, mempunyai moral dan etika yang baik. Pendidikan akhlak ini sangat penting bagi anak, bila diumpamakan buah maka akhlak merupakan sebagian dan buah yang matang. Maka bagaimana caranya agar buah yang matang itu bisa manis dan tidak busuk. Jika sebelumnya anak sudah diajarkan tentang keimanan dan aqidah, maka langkah selanjutnya adalah membentuk atau mengajak anak untuk *berakhlakul karimah*. Tanpa akhlak yang baik tidak akan sempurna keimanan seseorang.

#### **2.1.2.5. Metode Pendidikan Agama Islam**

Kata metode berasal dari kata Greek yang terdiri dari meta dan hodes, meta berarti melalui, sedangkan hodes berarti jalan. Menurut Hry By metode sebagai sistem dan juga sebagai jalan, menurut Kuncara Ningrat metode adalah cara kerja untuk dapat memakai objek yang

menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Jadi, metode dapat diartikan cara tau jalan. (Ramayulis, 2003: 101).

Dalam proses pendidikan Islam, metode merupakan faktor yang tidak boleh di abaikan karena turut menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Islam. Hubungan antara tujuan dan metode pendidikan bisa di katakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang di gunakan baik dan tepat maka tujuan pendidikan besar kemungkinan dapat di capai dengan baik pula.

Nabi selalu memperhatikan metode mendidik dan mengajar umat, salah satu sebab keberhasilan beliau dalam mengemban misi kerasulannya adalah sikap beliau yang sangat didaktis dalam menyampaikan dakwahnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali 'Imran ayat 159, yang berbunyi (Depag RI, 1979:90) :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya" Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. ( Q.S : Ali Imran : 159).

Pengertian yang dapat diambil dari firman Allah SWT ini adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan

pengajaran umat haruslah dengan cara didaktis metodelis, artinya harus dengan cara yang tepat dan bijaksana dan tidak boleh kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat di capai (Ahmad Mustofha al Maraghi, 1989:191).

Dalam memilih metode pendidikan ini ada beberapa faktor yang di pertimbangkan antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi pendidikan yang di sajikan, faktor kesiapan dan kematangan pendidik dalam menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik sangat di tuntut untuk mempelajari metode-metode pendidikan yang ada dan pandai memilih serta menggunakannya dengan tepat.

Mempelajari al-Qur'an dan Hadis serta pendapat para ulama dapat di terapkan beberapa metode pendidikan Islam yaitu: (Asnelly Ilyas, 1995:132).

a. Metode Pendidikan *Ibrah* dan *Mau'izah*

Kedua kata ini sering digunakan dan seakan – akan merupakan lapaz yang bersinonim. Ditinjau dari segi bahasa ayat-ayat dalam al-qur'an mempunyai arti berbeda dan masing-masing mempunyai dampak paedagogis khusus. Pengertian dari masing-masingnya yaitu:

1) Pendidikan dengan *Ibrah*

*Al-ibrah* setimbang dengan *fi'lah* kata pokok dari abara, ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 111, di katakan bahwa *ibrah* adalah yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang konkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakkur. *Ibraha* ialah kondisi psikis yang menyampaikan manusia mengetahui inti sari dari suatu perkara yang disaksikan, ditimbang. Diukur dan diputuskan oleh manusia secara

nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati dan tunduk kepadanya, lalu hal itu mendorongnya untuk berfikir dan berperilaku yang sesuai (Abdurrahman an-Nahlawi, 1979: 12).

Tujuan *Ibrah* adalah mengantar pendengar kepada kepuasan berfikir akan salah satu perkara aqidah dalam mendidik perasaan ketuhanan seperti menanam, mengokohkan dan menumbuhkan tauhid dan ketundukkan kepada Allah Swt.

## 2) Pendidikan dengan *Mau'izah*

Mau'izah berasal dari kata *wa'azha – Ya'izhu* yang berarti mengingatkan apa yang dapat melembutkan kalbu berupa pahala dan siksa sehingga ia menerima nasehat.

### b. Metode Pendidikan Suri Tauladan

Maksud metode ini adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh yang baik kepada anak agar di tiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari pendidik merupakan faktor yang sangat besar dalam pendidikan anak karena memberikan teladan jauh lebih berarti daripada memberikan perintah (MUI, 2005: 15). Sebagaimana kita ketahui bahwa sifat anak itu selalu meniru apa yang di lakukan oleh orangtuanya dan orang-orang yang berada di sekelilingnya. Alangkah lebih baik di biasakan sikap dan berperilaku secara islami kita berikan langsung kepadanya agar anak akan terbiasa.

Dalam praktek pendidikan metode ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung (direct) dan secara tidak langsung (indirect). Secara langsung maksudnya pendidik itu secara langsung membiasakan perilaku teladan sehingga si anak akan mencontohkan atau sikap si pendidik. Sedangkan secara tidak langsung adalah dengan melalui cerita dan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan, sehingga anak diharapkan menjadikan tokoh-tokoh ini sebagai *uswatun hasanah*.

c. Metode *Tarhib* dan *Tharhib*

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi *tarhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu kebaikan. Hal ini dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya atau perbuatan jelek. Hal ini semata-mata mencapai keridhaan Allah swt.

Contoh konkritnya, ketika anak berhasil menghafal beberapa surat dalam Al Qur'an, mereka akan diberikan hadiah sesuai janji di awal kesepakatan sebelum anak menghafal surat-surat Al Qur'an.

Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa yang *dilarang* oleh Allah SWT, dimaksudkan untuk menimbulkan rasa takut hamba-hambanya agar manusia selalu berhati-hati dalam bertindak. *Tharhib* dan *Tarhib* sebagai suatu metode dalam pendidikan agar anak dapat melakukan kebaikan dan merasa takut berbuat kejahatan dan maksiat.

Contohnya dalam suatu aturan di sekolah disepakati bahwa yang melakukan pencurian akan dikenakan hukuman diantaranya, berdiri dilapangan, dikeluarkan dari sekolah, serta hukuman lain yang membuat siswa tidak melakukan perbuatan mencuri.

#### d. Metode Sejarah

Metode penelitian sejarah adalah pendidik mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada melalui kisah-kisah dan peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Hikmah melalui kisah-kisah itu dapat di capai oleh setiap orang yang memiliki pemikiran yang cerdas.

Dalam al-Qur'an terdapat cerita-cerita kependidikan yang sangat berguna untuk pembentukan akhlak dan rohani manusia. Kisah-kisah itu di ungkapkan dengan susunan kata dan bahasa yang indah, lebih dari itu mengandung makna yang sangat dalam. Diantara contoh kisah dalam al-Qur'an adalah kisah dua orang anak adam yaitu Qabil dan Habil yang terdapat dalam surat al-Maidah, kisah tersebut menggambarkan sifat hasad dan dengki yang di punyai Qabil terhadap saudaranya Habil. Disamping itu juga kasih sayang dan toleransi yang di miliki Habil.

#### e. Metode Perumpamaan

Diantara sarana untuk memberi kesan edukatif yang diajarkan al-Qur'an adalah menggunakan perumpamaan atau misal yang mempunyai nilai moral. Hal ini akan memberi kesan pengaruh yang

dalam diri anak dan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk sikap dan tingkah laku.

Sebagai contoh perumpamaan dalam al-Qur'an yang mempunyai maksud dan tujuan serta nilai-nilai yang sangat dalam adalah perumpamaan orang musyrik dan laba-laba, orang musyrik yang menyembah berhala jika dibandingkan dengan orang yang bertauhid kepada Allah SWT seperti laba-laba yang mempunyai rumahnya dengan menggunakan ubin. Sementara orang musyrik membuat rumahnya seperti laba-laba yang membuat rumah (tidak kokoh ), maka agama yang paling lemah jika di bandingkan agama demi agama adalah penyembahan terhadap berhala.

f. Metode Tanya Jawab

Metode ini di lakukan dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan tentang sesuatu masalah kepada anak dengan maksud untuk mengajar mereka atau memberitahu anak didik tentang suatu masalah yang di tanyakan.

Contoh materinya pada bab zakat. Guru memberi materi tentang pengertian, macam-macam, syarat, orang yang berhak menerima zakat, hikmah zakat. Setelah selesai guru menanyakan materi tersebut kepada siswa.

#### **2.1.2.6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologi Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris: *Evaluation* akar katanya *Value* yang berarti menilai atau harga (S. Wojowasito dan

Tito Wasito W, 1980: 267). Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-Qimah* atau *al-Taqdir* (Anas Sudion, 2001: 6). Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan *al-Tagdir al-tarbawiy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Ramayulis, 2002: 331).

Secara terminologi Evaluasi Pendidikan dibagi atas beberapa pendapat yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Edwind Waudt, evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan sesuatu (Edwind Wandt dalam Ramayulis, 2008: 221).
2. Menurut M. Chabib Thaha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Edwind Wandt dalam Ramayulis, 2008: 222).
3. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.
4. Menurut Norman Gronlund, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
5. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (M. Ngalim Purwanto, 2004: 3).

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa.

- c. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
  - d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan (Slameto, 2001: 6).
- Jadi, dapat disimpulkan di dalam pendidikan islam evaluasi

merupakan salah satu komponen dan sistem pendidikan islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan pembelajaran.

### **2.1.3 Kompetensi Pedagogik**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris dalam Alma (2010:133) minimal terdapat tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan kata kompetensi itu

(1) *Competence (n) is being competent, ability (to do the work).*

(2) *Competent (adj) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*

(3) *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua, menunjukkan lebih lanjut kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, untuk mengerjakan

apa yang diperlukan. Kemudian definisi yang ketiga, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

### **2.1.3.2 Kompetensi Guru**

Istilah kompetensi mempunyai banyak makna, Charles (dalam Mulyasa, 2012:25) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan.

Menurut Mulyasa (2012: 26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dari beberapa uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan

tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai sebuah keterpaduan dengan sebaik-baiknya.

Seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial. Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan. Dengan sertifikasi dan predikat guru profesional yang disandanginya, maka guru harus introspeksi diri apakah saya sudah mengajar

sesuai dengan cara-cara seorang guru profesional. Disadari atau tidak banyak diantara para pendidik belum bias menjadi guru yang professional sebagai mana yang diharapkan dengan adanya sertifikasi guru sampai saat ini.

#### **2.1.3.2.1 Kompetensi Kepribadian**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Oleh karena itu guru harus selalu

berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

#### **2.1.3.2.2 Kompetensi Profesional**

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi Profesional meliputi (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007):

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### **2.1.3.2.3 Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial meliputi (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007):

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

#### **2.1.3.2.4 Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar yang melekat pada diri seorang guru. Kompetensi ini diperoleh sebagai hasil pendidikan

keguruan mereka di perguruan tinggi. Kompetensi ini merupakan citra diri yang mendasar pada guru sebagai bagian dari komunitas ilmiah.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 4) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 5) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### **2.1.3.3 Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan

(pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010) terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang social budaya:
  - a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
  - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
  - c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,

- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
  - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
  - f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisih, diolok-olok, minder dan sebagainya).
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:
- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
  - b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,

- c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
  - d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
  - e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
  - f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum / kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- 3) Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:
- a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
  - b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
  - c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,

- d) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:
  - a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
  - b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
  - c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
  - d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik

lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,

- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- h) Guru mampu menggunakan audio-Visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan

- k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:
- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
  - b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
  - c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
  - d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
  - e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  - g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:
- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
  - b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
  - c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
  - d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.

- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:
  - a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
  - b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
  - c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik / kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **2.1.4 Supervisi Akademik**

##### **2.1.4.1 Pengertian Supervisi Akademik**

Glikman (dalam Farid Mashudi 2015 : 14) mendefinisikan supervisi sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar. Boardman dalam Piet A. Sahertian (2014 : 16) menjelaskan supervise adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitikberatkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas.

Boardman dalam Piet A. Sahertian (2014: 21), menyatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga

membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Disamping itu, supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi.

Supervisi umum juga bertujuan membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu sama lainnya. Makna lain yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa supervisi dimaksudkan untuk membantu guru dalam memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program yang sudah ada dan direncanakan oleh sekolah agar masyarakat dapat mengerti dan membantu usaha sekolah. Intinya, supervisi akademik menurut Bordmab adalah bantuan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan kompetensi profesional tenaga pendidik, agar berhasil mencapai tujuan pendidikan. (Arikunto:2006:14).

Menurut Mulyasa (2003:11) supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru meningkatkan pengetahuannya dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian supervisi akademik dari para pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan

oleh supervisor, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Supervisi Akademik**

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat (Asep Sudarsyah, 2017 : 37).

Melalui supervisi akademik guru hendaknya menguasai kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Dikatakan pembelajaran yang mendidik agar guru sadar bahwa tugas yang dibebankan kepada dirinya bukan semata-mata mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, religi sebagai bagian integral dan proses pembelajaran. Dengan kata lain menciptakan proses pembelajaran yang menumbuhkan kedewasaan intelektual, moral, sosial dan emosional pesera didik.

Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah agar diketahui sejauhmana

tercapainya tujuan pembelajaran. Pemantauan dan penilaian bisa dilakukan melalui kunjungan dan observasi-kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik melakukan aktivitas belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang optimal sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan memiliki rasa keingintahuan lebih lanjut.

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, mendorong guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya, serta mendorong guru agar bisa memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya.

#### **2.1.4.3 Fungsi dan Peranan Supervisi Akademik**

Penyelenggaraan sekolah melibatkan lima fungsi utama, yaitu: (1) fungsi administrasi umum; (2) fungsi mengajar; (3) fungsi supervisi; (4) fungsi manajemen; dan (5) fungsi pelayanan khusus. Supervisi merupakan salah satu bagian dari fungsi penyelenggaraan sekolah. Posisi supervisi berkaitan langsung dengan pengajaran, tetapi tidak berhubungan langsung dengan siswa. Meskipun kata Sergiovanni & Starratt (1983) yang dikutip Muslim (2010: 47), tujuan akhir supervisi adalah meningkatkan perkembangan atau pertumbuhan siswa, tetapi tidak bisa melakukan intervensi langsung kepada siswa melainkan hanya melalui guru atau tenaga pendidik.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Piet A. Sahertian (2014: 22), fungsi supervisi pendidikan sedikitnya ada tiga, yaitu: (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran; (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran; dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Menurut Wiles dalam Sahertian (2008:25) bahwa supervise berfungsi untuk membantu (*assisting*), memberikan dukungan (*supporting*) dan mengajak mengikut sertakan (*sharing*). Seorang supervisor dalam melakukan tugasnya dapat berperan sebagai :

- a. Koordinator, harus dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Seperti mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa orang guru.
- b. Konsultan, pengawas dapat memberikan bantuan, mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya, ada kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit dalam belajar, yang menyebabkan guru sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.
- c. Pemimpin kelompok, supervisor dapat memimpin guru-guru dalam mengembangkan potensi kelompok, misalnya saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator, dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap atau merefleksi dirinya sendiri. Misalnya pada akhir semester, ia dapat mengadakan evaluasi diri sendiri dengan memperoleh umpan balik dari setiap guru atau siswa yang dapat dipakai sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan dirinya.

Peranan seorang supervisor adalah membantu, memberi suport dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan terus menerus. Kalau terus menerus mengarahkan, selain tidak demokratis juga tidak memberi kesempatan kepada guru-guru untuk belajar mandiri (otonom) dalam arti profesional. Padahal ciri dari guru yang profesional ialah memiliki otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri atas kesadaran dan tanggung jawab diri sendiri.

#### **2.1.4.4 Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Profesional guru ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada peserta didiknya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada peserta didiknya. Oleh karena itu seyogyanya supervisi pengawas sekolah dilakukan secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Berbagai

faktor dalam supervisi akademik ini akan berkualitas jika berlandaskan pada prinsip-prinsip supervisi.

Piet A. Sahertian (2014: 25) mengemukakan 4 prinsip berbagai factor keberhasilan dalam supervisi sebagai berikut: (1) prinsip ilmiah (*scientific*) bercirikan obyektif, menggunakan alat, sistematis,berencana dan kontinyu; (2) prinsip demokratis, yaitu bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru; (3) prinsip kerjasama, *sharing of idea, sharing of experience* yaitu memberi dorongan dan rangsangan kepada guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama; (4) prinsip konstruktif dan kreatif, supervisi dilaksanakan dalam suasana kerja yang menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi kreativitas guru. Prinsip berbagai faktor dalam supervisi dari Sahertian ini menekankan pada bagaimana supervisi dilakukan agar guru dapat termotivasi dengan sadar mengembangkan profesionalitasnya, tanpa menyinggung harga diri dan martabatnya.

Arikunto (2006: 24) juga berpendapat bahwa prinsip-prinsip yang dapat dijadikan panduan kerja ketika melaksanakan supervisi, yaitu: (1) supervisi akademik adalah pemberian bimbingan dan bantuan kepada guru; (2) pemberian bimbingan dan bantuan dilakukan secara langsung tanpa perantara; (3) pemberian bantuan dan bimbingan harus dikaitkan dengan peristiwa yang memerlukan bimbingan; (4) kegiatan supervisi dilakukan secara berkala agar terjadi mekanisme yang ajek dan rutin; (5)

supervisi terjadi dalam suasana yang kondusif penuh sifat kekeluargaan agar terjalin kerjasama yang baik; (6) supervisi dilakukan dengan menggunakan catatan agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang. Pada salah satu prinsipnya Arikunto mengingatkan jika supervisor memberikan saran atau umpan balik agar disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa, jika jarak antara kejadian dengan umpan balik sudah terlalu lama maka guru yang berbuat salah tidak mampu lagi melihat hubungan antara keduanya.

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat beberapa kesamaan prinsip dalam dalam supervisi akademik. Persamaan itu diantaranya: bahwa supervisi akademik harus dilaksanakan terencana, sistematis, obyektif, berkesinambungan, hubungan yang hangat dan akrab, mendorong kreativitas guru, saling berbagi dan bekerja sama, berkolaborasi dan terdokumentasikan.

#### **2.1.4.5 Pendekatan Supervisi Akademik**

Pendekatan (orientasi supervisi) akademik adalah tingkah laku supervisor dalam membagi tanggungjawab antara dirinya dengan guru yang sedang disupervisi, dalam menganalisis dan mengambil keputusan terhadap masalah pengajaran yang dihadapi oleh guru. Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis (Sahertian, 2014:44). Beberapa pendekatan perilaku supervisor tersebut dijelaskan Sahertian (2014: 46), sebagai berikut:

#### **2.1.4.5.1 Pendekatan Langsung (direktif)**

Cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme, yaitu bahwa segala perbuatan berasal dari refleks atau respon terhadap rangsangan stimulus. Pendekatan ini lebih cocok diberikan kepada guru yang mengalami kekurangan, maka perlu diberi rangsangan sehingga dipandang perlu untuk diberikan rangsangan agar guru tersebut dapat bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*), atau hukuman (*punishment*).

Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan cara: *Clarifying*: Menjelaskan masalah yang dihadapi guru, *Presenting* (berceramah): mengemukakan ide-idenya sendiri tentang informasi apa yang harus dicari oleh guru dan bagaimana cara mencarinya, *Directing* (mengarahkan): menetapkan tindakan apa yang harus diambil oleh guru berdasarkan informasi yang terkumpul, *Demonstrating*: mendemonstrasikan perilaku yang harus dilakukan oleh guru, *Setting the standard*: peningkatan ditetapkan berdasarkan standard yang pasti yang ia tetapkan, *Reinforcing*: memberi imbalan yang bersifat materi atau sosial.

#### **2.1.4.5.2 Pendekatan Tidak Langsung (non-direktif)**

Cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi mendengarkan terlebih dahulu secara aktif apa yang

dikemukakan oleh guru. Supervisor sebanyak mungkin memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.

Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman *psikologis humanistic* yang sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang akan dibina begitu dihormati, maka supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru. Guru mengemukakan masalahnya, kemudian supervisor mencoba mendengarkan untuk memahami apa yang dialami oleh para guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan nondirektif adalah sebagai berikut: *Listening*, *Encouraging* (mendorong), *Clarifying*: mengklarifikasi masalah yang dihadapi guru dengan mengulang apa yang telah dikatakan guru, *Presenting*: memberi masukan hanya ketika guru memintanya, dan *Problem solving* yaitu memberi kepercayaan kepada guru untuk memutuskan sendiri rencana tindakan yang akan diambil.

#### **2.1.4.5.3 Pendekatan Kolaboratif**

Cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria, dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan

individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas pribadi. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Perilaku supervisor menggunakan adalah: *Presenting*: mencoba mencocokkan persepsinya dengan guru tentang bidang-bidang pembelajaran yang perlu ditingkatkan, *Clarifying*: supervisor bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi; *Listening*: supervisor mendengarkan dengan seksama terhadap persepsi guru, *Problem solving*: saling memberi masukan tentang alternatif tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan pembelajaran, *Negotiating*: supervisor dan guru membahas dan memilih alternatif tindakan hingga dicapai kesepakatan.

#### **2.1.4.6 Model Supervisi Akademik**

Model supervisi disini adalah pola, contoh, acuan dari supervisi yang dapat diterapkan di sekolah. Menurut Sahertian (2014 : 34) bahwa ada empat model supervisi yang berkembang, yaitu :

##### **2.1.4.6.1 Model Supervisi Konvensional (Tradisional)**

Sahertian (2014:35) menjelaskan bahwa supervisi konvensional bersifat otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi selalu mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Sering juga disebut supervisi yang korektif. Dalam pelaksanaan supervise itu sangat mudah kalau hanya untuk mengoreksi atau mencari kesalahan yang ada pada guru dalam

melaksanakan pembelajaran, tetapi lebih sulit lagi bila untuk melihat segi-segi yang positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Apabila perilaku pemimpin demikian, selalu dipertahankan dengan alasan menjaga kekuasaan atau kewibawaannya dalam suatu organisasi dalam hal ini sekolah, maka akibatnya guru-guru akan merasa tidak puas atas perlakuan itu. Bahkan bukan tidak mungkin guru akan tidak lagi peduli (masa bodoh) dan menimbulkan sikap menantang terhadap pimpinan. Praktek seperti ini masih sering dilakukan oleh supervisor yang masuk ke kelas dengan tidak memberitahukan terlebih dahulu dan menanyakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ini berarti masih melakukan supervisi yang konvensional, bukan tidak boleh menyalahkan, tetapi harus dapat dikomunikasikan dengan baik kepada guru tersebut.

Kelebihan supervisi konvensional adalah memberikan efek jera pada para guru untuk tertib dalam administrasi pembelajaran. Sedangkan kelemahan bersifat otoriter, mencari kesalahan guru dan kurang bias mencari solusinya terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru.

#### **2.1.4.6.2 Model Supervisi Bersifat Ilmiah**

Dengan menggunakan merit rating, skala penilaian atau check list kemudian supervisor atau para siswa menilai proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Hasil penelitian atau supervisi ini diberikan kepada guru sebagai umpan balik terhadap penampilan mengajar guru. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru tersebut yang akan mengadakan perbaikan sendiri. Penggunaan alat perekam data seperti kamera dan sejenisnya berhubungan erat dengan penelitian ini sebagai

bukti yang nyata di lapangan. Walaupun demikian, hasil rekaman data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervise yang lebih manusiawi, karena melalui pengambilan rekaman ini akan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar dan situasi belajar siswa.

#### **2.1.4.6.3 Model Supervisi Klinis**

Menurut R. Willem dalam Archeson dan Gall, 1980: 1) terjemahan S.L.L.Sulo 1985 yang dikutip Sahertian (2014 : 38) mengemukakan bahwa supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

#### **2.1.4.6.4 Model Supervisi Artistik**

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tetapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar, bahwa supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat

dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.

#### **2.1.4.7. Aspek-aspek Supervisi Akademik**

Adapun aspek-aspek dari kegiatan supervisi akademik yang harus diketahui oleh para pengawas agar terarah dan tidak salah obyek dalam pengkajiannya antara lain meliputi :

1. Pelaksanaan kurikulum yang berlaku;
2. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran oleh guru;
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL), Standar proses, Standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas dan dialogis.

#### **2.1.5 Pengawas Pendidikan Agama**

“Pengawas adalah sekelompok jabatan fungsional yang bertugas memonitor, membimbing dan membina kehidupan lembaga persekolahan” (Peraturan Menteri Agama RI. No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas

Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah). Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama No. 381 tahun 1999 Pengawas Pendidikan Agama adalah “Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk pengawasan pendidikan agama di sekolah dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah” ( Kemenag. RI, 2008:1 ).

Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan unsur/aparatur Departemen Agama yang secara fungsional diberi tugas melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum (SD,SMP,SMA dan SMK) dan pelaksanaan Pengembangan Kehidupan Beragama (PKB) pada Sekolah. Ini diatur dengan peraturan perundang-undangan serta kebijaksanaan teknis lainnya sebagai dasar untuk melakukan pengawasan tersebut.

Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah “Pegawai negeri sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah”

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat difahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga yang berbeda yaitu pengawasan di sekolah umum dan pengawasan di madrasah.

#### **2.1.5.1 Kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi pengawas berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 dan PMA no 2 tahun 2012 tentang standar kompetensi pengawas sekolah / madrasah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial ,kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, dan kompetensi penelitian pengembangan.

Untuk dapat melaksanakan peran-peran di atas, pengawas harus memiliki beberapa kompetensi dan kemampuan pokok, yaitu berkaitan dengan *substantive aspects of professional development*, meliputi pemahaman dan pemilikan guru terhadap tujuan pengajaran, persepsi guru terhadap peserta didik, pengetahuan guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik mengajar. Kedua berkaitan dengan *professional development competency areas*, yaitu agar para guru mengetahui bagaimana mengerjakan tugas (*know how to do*), dapat mengerjakan (*can do*), mau mengerjakan (*will do*) serta mau mengembangkan profesionalnya (*will grow*).

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat difahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga yang berbeda yaitu pengawasan di sekolah umum dan pengawasan dan penyelenggara pendidikan di madrasah.

### **2.1.5.2 Tugas dan Tanggungjawab Pengawas Pendidikan Agama Islam**

Sesuai dengan SK Menpan No. 118/1996 Bab II Pasal 3 ayat (1), maka tugas Pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah: "Menilai dan membina teknis pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Umum dan terhadap penyelenggaraan pendidikan di Madrasah baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya".

Sejalan dengan UU SPN no.20 Tahun 2003 bidang pengawasan pendidikan agama Islam pada sekolah di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi; Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sedangkan pada Madrasah di lingkungan Departemen Agama meliputi ; Raudhotul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta.(Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* , 2003 : h. 42)

Dari gambaran di atas dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu Sekolah Umum dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan di Madrasah dalam lingkungan Departemen Agama. Hal ini berarti bahwa apabila pengawas pendidikan agama Islam melakukan pengawasan di sekolah umum maka tugas pokoknya adalah menilai pelaksanaan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan membina para guru

pendidikan agama Islam sekolah yang bersangkutan, dan pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan / supervisi teknis kependidikan dan melakukan pengawasan administrasi terkait.

Sedangkan pada madrasah, pengawas pendidikan agama Islam melakukan penilaian dan pembinaan atas penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang bersangkutan secara menyeluruh baik teknis pendidikan maupun administrasi, kecuali terhadap mata pelajaran/rumpun mata pelajaran lain seperti : matematika, fisika, kimia, biologi dan sebagainya, yang pengawasannya dilakukan oleh pengawas sekolah yang beragama Islam dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bila dikembangkan lebih lanjut, maka tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh masing-masing jenjang jabatan pengawas adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Raudhotul Athfal, Busthanul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah adalah :
  - a. Melakukan pengawasan atau supervisi terhadap pelaksanaan pengembangan agama Islam di Taman Kanak-kanak dan penyelenggaraan pendidikan di Raudhotul Athfal dan Busthanul Athfal, kecuali bidang pengembangan selain agama Islam.
  - b. melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar dan

penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, kecuali mata pelajaran/rumpun mata pelajaran selain pendidikan agama Islam.

- c. melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam pada TK dan SD dan guru serta tenaga lain pada RA, BA dan MI kecuali guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran selain pendidikan agama Islam.
  - d. melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam pada TK dan SD serta kegiatan ekstra kurikuler di RA, BA dan MI.
2. Bagi pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas di SMP, SMA, SMK, SLB dan MTs, dan MA adalah :
- a. melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP, SMA/SMK dan SLB dan penyelenggaraan pendidikan di MTs dan MA kecuali mata pelajaran/rumpun mata pelajaran selain pendidikan agama Islam.
  - b. melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam dari SMP, SMA, SMK dan SLB dan guru serta tenaga lain di MTs dan MA kecuali guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran selain pendidikan agama Islam.
  - c. melakukan pengawasan/supervisi terhadap kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam pada SMP, SMA/SMK dan SLB serta kegiatan ekstra kurikuler pada MTs dan MA yang menjadi tanggung jawabnya.

### 3. Pengawasan Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Menengah

Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Mapenda Islam/TOS pada Kanwil Kementerian Agama Propinsi/Daerah Istimewa dalam bidang Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah melalui pengawasan atas pelaksanaan tugas Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA, SMK dan pelaksanaan pendidikan pada Madrasah Aliyah.

#### **2.1.6 Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik**

Efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Efektif ialah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcomes*) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Efektif juga berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Jika efisiensi lebih memfokuskan diri pada proses penghematan, maka keefektifan (*effectiveness*) lebih memfokuskan diri pada output atau hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Efektif ialah cara melakukan sesuatu (pekerjaan) yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Efektif dapat ditinjau dari sudut kuantitatif dan kualitatif. Pengertian efektif secara kuantitatif ialah perbandingan antara realisasi dengan target. Semakin tinggi realisasi yang dicapai, semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut pengertian

kualitatif ialah tingkat pencapaian tujuan atau tingkat kepuasan yang dicapai. Semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Semakin puas seseorang atau organisasi, semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Kepuasan meliputi kepuasan internal dan eksternal organisasi (Husaini Usman, 2010: 44).

Dalam Perilaku Organisasi untuk memahami makna atau konsep Efektivitas dikenal tiga pendekatan, yakni: pendekatan tujuan atau disebut *the goal optimization approach*, pendekatan sistem atau dikenal *the system theory approach* dan pendekatan kepuasan partisipasi atau disebut *participant satisfaction model* (Gibson, 1998:98).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana supervisi menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, dalam menentukan Efektivitas supervisi akademik pada penelitian ini, dapat diukur melalui indikator sebagai berikut : (a) Keberhasilan Program (b) Keberhasilan sasaran (c) Tingkat input dan output.

## **2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam buku penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah maupun buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

- 1) Penelitian Agus, alumni IAIN Wali Songo Semarang Tahun 2012, dengan judul tesis Implementasi tugas pengawas dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam MTs Nahdlatul Syubban Sayung Demak. Membahas tentang implementasi tugas pengawas dalam meningkatkan profesional guru PAI.

Dalam penelitian ini hanya membahas tentang Implementasi tugas pengawas dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, terdapat kesamaan dalam tugas pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan peneliti lebih memfokuskan pada Efektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di kecamatan sayung. Peneliti mencoba ingin meneliti tentang keefektifan pelaksanaan supervisi akademik, sehingga penelitian dari sini diharapkan menemukan hasil penelitian yang diinginkan.

- 2) Penelitian Lia Yuliana tentang keefektifan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTS Kota Yogyakarta (tesis, PPs UNY Yogyakarta, 2010) menjelaskan bahwa hasil ketepatan keefektifan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh ketepatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Lia menyebutkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada MTS Kota Yogyakarta sudah efektif, yaitu: tepat perencanaan, tepat objek supervisi, tepat teknik supervisi yang

digunakan namun masih kurang tepat penggunaan instrumen supervisinya.

Dari penelitian di atas peneliti melihat ada kesamaan dalam pengambilan judul walau tidak sepenuhnya sama, dalam pelaksanaannya supervisi akademik sangat dipengaruhi dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapati temuan tentang efektifitas supervisi akademis yang dapat meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

- 3) Penelitian yang dilakukan M. Khoerul Absor dalam Tesisnya dengan judul “ peran dan fungsi pengawas PAI terhadap meningkatnya kompetensi guru MTs N Kendal Tahun Ajaran 2010-2011“.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini pengawas mampu meningkatkan kompetensi guru melalui bimbingan dan supervisi terhadap guru yang bersangkutan.

Pada penelitian di atas memiliki kesamaan pada penelitian yang peneliti lakukan, keduanya membahas tentang peningkatan kompetensi guru PAI, akan tetapi terdapat perbedaan pada peran dan fungsi pengawas PAI terhadap peningkatan kompetensi guru PAI. Penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada efektifitas supervisi akademik terhadap meningkatnya profesionalisme guru PAI. Dengan demikian terdapat perbedaan yang antara penelitian di atas, dengan penelitian yang peneliti lakukan. Walau demikian keduanya mempunyai

tujuan yang sama untuk peningkatan perbaikan pendidikan agar menjadi lebih baik.

- 4) Penelitian Ali Maulida dari UIN Sunan Kalijaga dalam Tesisnya dengan judul “Implementasi fungsi dan peranan pengawas terhadap kinerja guru PAI“. Dalam Tesis tersebut guru mengalami peningkatan kinerja dalam tugas dan perannya sebagai guru PAI. Hasil belajar PAI siswa meningkat.

Dari uraian penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, keduanya membahas tentang fungsi dan peran pengawas, akan tetapi memiliki perbedaan antara kinerja dengan kompetensi guru PAI, walau demikian penelitian tersebut dapat menjadi rujukan untuk peneliti dalam melakukan penelitian terkait efektivitas supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI. Oleh karena itu penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan yang cukup lumayan, dilihat dari hasil penelitian terkait dampak profesionalisme guru terhadap prestasi siswa.

- 5) Penelitian Farida Rahmawati dari UIN Sunan Kalijaga tesis dengan judul Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial Guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Klaten serta faktor penghambat dan pendukung yang dialami pengawas dalam meningkatkan kompetensi

sosial guru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil latar belakang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian penelitian tesis di atas, dapat dilihat bahwa penelitian memfokuskan pada peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, walau demikian terdapat kesamaan tentang peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam, hanya saja terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan terletak pada peningkatan kompetensi sosial guru dengan peningkatan kompetensi profesional guru.

- 6) Rochmawati Erna tahun 2011 yang berjudul *Optimalisasi tugas Supervisi oleh pengawas Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di wilayah Munjungan Trenggalek*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Beberapa literatur dari isi kajian yang demikian peneliti sebutkan di atas, dan literatur yang belum sempat peneliti sebutkan, setelah dianalisis belum ada yang meneliti secara spesial tentang efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Guru Pendidikan Agama Islam SD di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.

Gagasan untuk membahas dan meneliti efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berawal dari kurang intensitas kunjungan dari pengawas, dalam pelaksanaan supervisi akademik kependidikan Islam, baik dari pengawas PAI Kementerian Agama maupun pengawas Dinas Pendidikan Kota Semarang.

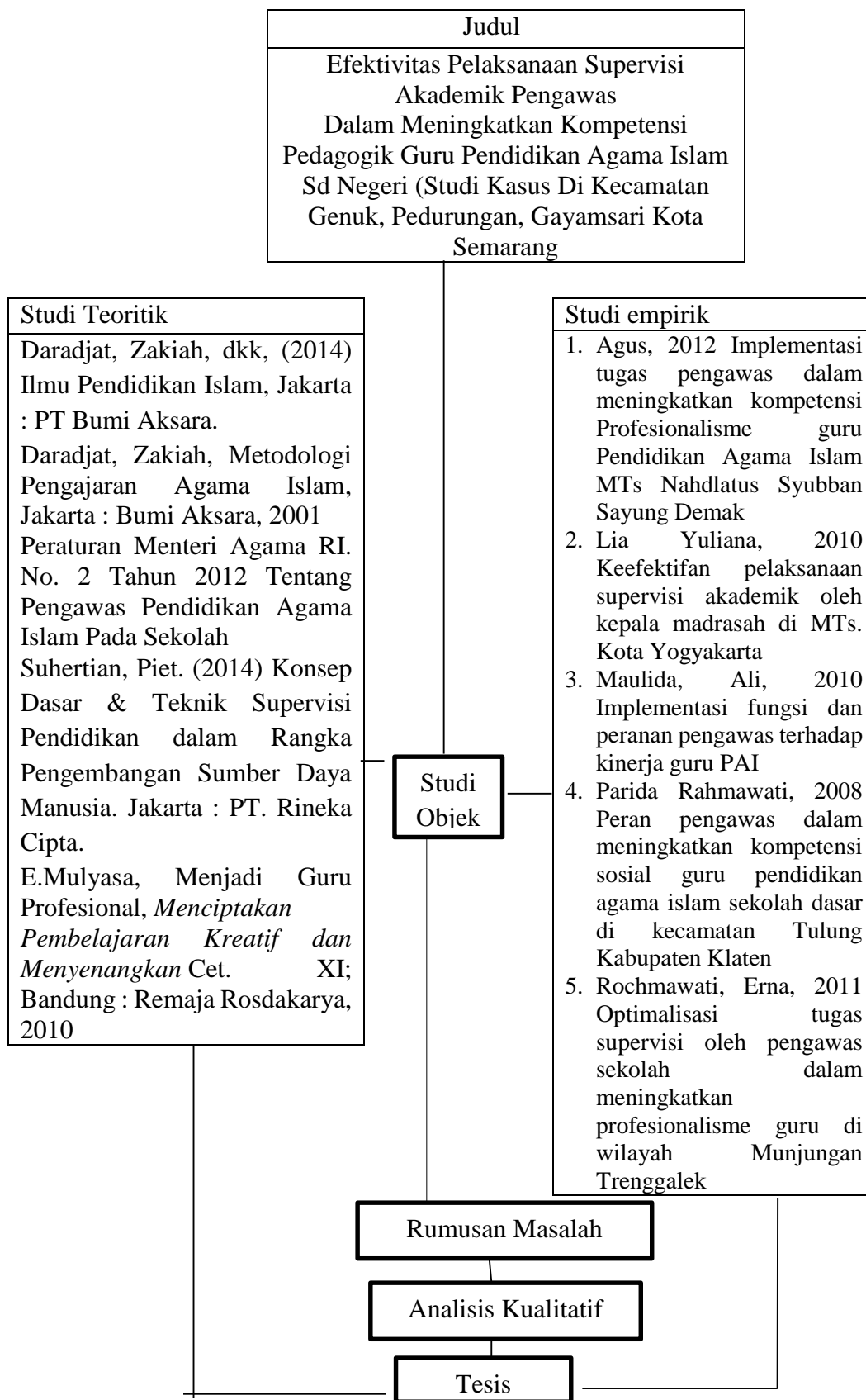
## **BAB 3**

### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Dalam bab 3 ini dibacakan kerangka konseptual dan hipotesis

#### **3.4. Kerangka Proses Berpikir**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka, maka terlebih dahulu disusun kerangka proses berpikir seperti pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Proses Berfikir

Judul Proposal Tesis adalah efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, dari judul ini muncul yang namanya data teoritik dan data empirik untuk kelengkapan data, studi teoritik berisi teori-teori konvensional untuk menganalisis data-data teori, sedang studi empiric dikaji berdasarkan data yang diperoleh dari artikel / makalah ilmiah keduanya berfungsi untuk menganalisis data yang terkait.

Dari pengkajian pustaka dapat ditemukan berbagai konsep dan teori yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Teori biasanya berhubungan dengan objek tertentu dalam cakupan bidang ilmu tertentu; dan dihubungkan dengan nama perumus teori tersebut. Teori merupakan serangkaian pernyataan sistematis yang bersifat abstrak tentang subjek tertentu. Subjek dapat berupa pemikiran, pendapat, nilai-nilai, norma-norma, pranata sosial, peristiwa-peristiwa, dan perilaku manusia. Ia dijadikan landasan dalam perumusan kerangka berpikir (Cik Hasan Bisri, 1999:40).

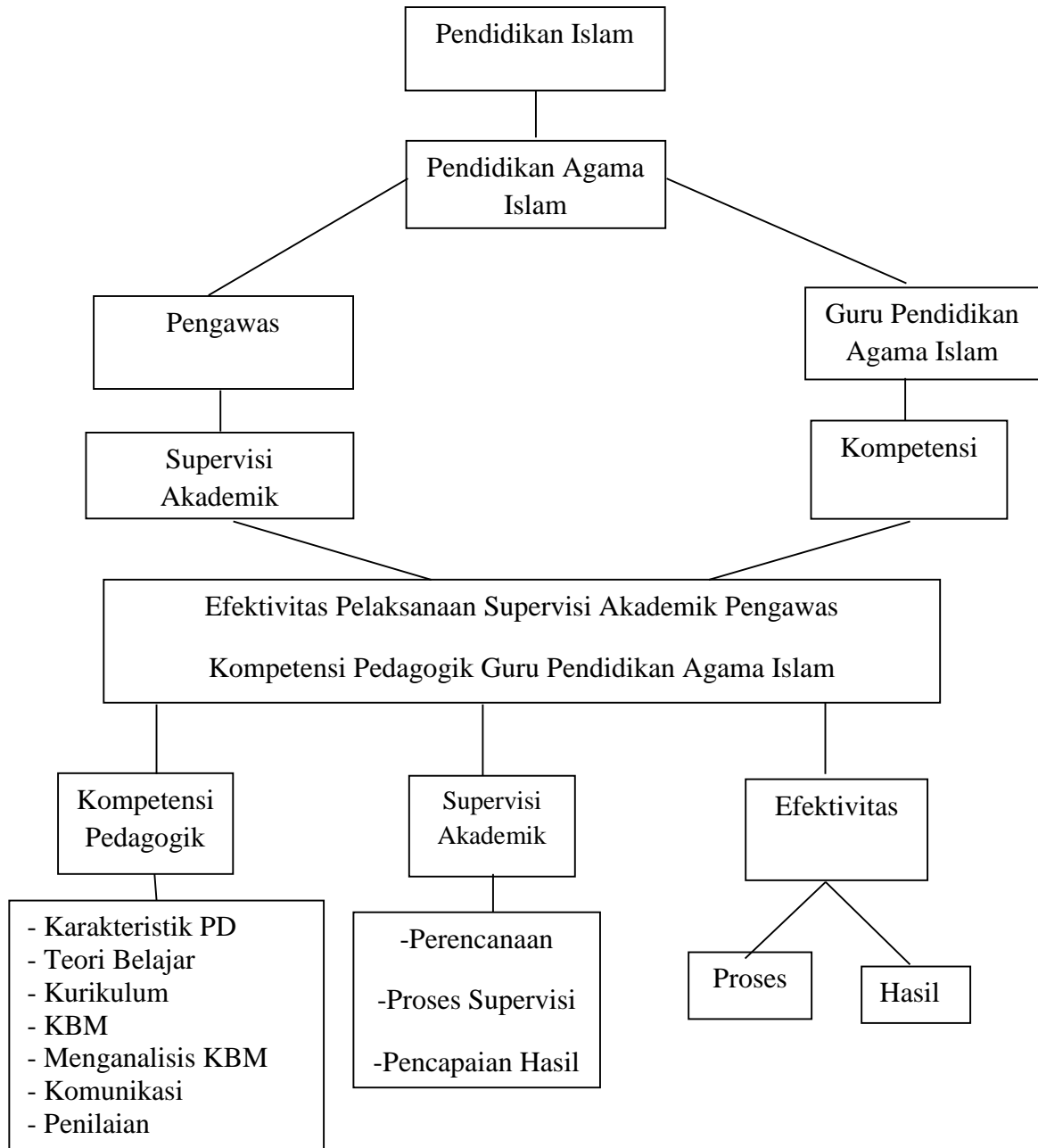
Kerangka proses berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustakan dan hasil penelitian yang relevan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka

berfikir yang membuahkan kesimpulan. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa yang diteliti.

### **3.5. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan cara mengenai hubungan diantara diantara variable-variabel. Selain itu juga mengarahkan hubungan antara konsep-konsep dengan fenomena yang dikonsepkkan sehingga penelitian lebih berfokus kedalam bentuk yang layak diuji dan pada gilirannya memudahkan dalam penyusunan. (Azwar, 2015:41) Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar diagram dibawah ini

Gambar 3.2. Kerangka Konseptual



### 3.6. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah persoalan yang harus dijawab peneliti pada sebuah proyek penelitian, dimana jawaban dari pertanyaan penelitian akan bisa membantu memecahkan masalah dari penelitian.

Dalam penelitian ini pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah guru PAI menguasai karakteristik peserta didik?
2. Apakah guru PAI menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ?
3. Apakah guru PAI mengembangkan kurikulum ?
4. Apakah guru PAI mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap ?
5. Apakah guru PAI mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik ?
6. Apakah guru PAI mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik ?
7. Apakah guru PAI mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.?

## **BAB 4**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiono (2013) mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan, Suharsimi Arikunto (2010 :245–247) membedakan penelitian kualitatif berdasarkan sifat dan analisis datanya menjadi dua jenis, yaitu (1) riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas suatu fenomena, dan (2) riset deskriptif yang bersifat *developmental* digunakan untuk menemukan suatu mode atau prototipe.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang deskriptif yang menggambarkan keadaan pelaksanaan supervisi akademik pengawas SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari.

#### **4.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial subjek penelitian ini adalah manusia, sedangkan dalam penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek,

disamping manusia. (Anwar, 2015:35) Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru pendidikan agama Islam di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari yang terletak di Kota Semarang.

#### **4.3. Objek Penelitian**

Lokasi ini peneliti pilih sebagai obyek penelitian, karena peneliti merasa tertarik dengan masalah penerapan efektivitas pelaksanaan supervisi pengawas, Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari sehingga mendorong peneliti ingin mengetahui/melihat bagaimana pelaksanaan supervisi akademik untuk masa depan Pendidikan yang lebih efektif, sehingga paling tidak ini merupakan penambahan cakrawala pengetahuan kita dalam dunia Pendidikan.

Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti tentang Kompetensi pedagogik, pelaksanaan supervisi akademik, efektivitas pelaksanaan supervisi akademik SD Negeri Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari dengan aspek yang akan kami fokuskan pada 3 Aspek :

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam;
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik Pengawas;
3. Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

#### **4.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisis

penelitian. Teknik pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian teknik maupun alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah) yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini.

#### **4.4.1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2002:135). Percakapan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk mengungkap seputar pelaksanaan supervisi akademik pengawas meliputi karakteristik supervise akademik pengawas, tahap-tahap pelaksanaan supervisi akademik pengawas, fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah, tugas pengawas dan peran guru dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas. Teknik ini juga untuk mengkonfirmasi tentang data yang diperoleh dari observasi.

Adapun beberapa hal kaitannya dengan wawancara yang peneliti lakukan.

a. Kepala sekolah :

1) bagaimana pelaksanaan supervisi di sekolah ini?

- 2) Kapan supervisi akademik di sekolah ini dilaksanakan ?
- 3) Apa saja yang diperlukan dalam supervisi akademik di sekolah ini?
- 4) Mengapa perlu dilakukan supervisi di sekolah ini ?
- 5) Apakah setelah pelaksanaan supervisi mampu meningkatkan profesionalisme guru ?

b. Guru pendidikan agama Islam

- 1) Bagaimana langkah bapak dalam supervisi pendidikan di sekolah ini?
- 2) Kapan bapak melakukan evaluasi setelah dilakukan supervisi ?
- 3) Apa saja yang bapak butuhkan dalam proses pelaksanaan supervisi?
- 4) Apakah terjadi perubahan setelah dilakukan supervisi terhadap bapak ?
- 5) Mengapa bapak merasa perlu disupervisi ?

#### 4.4.2. Metode dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyelidik (Moleong, 2004:136). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi implementasi dan perangkat pelaksanaan supervisi akademik pengawas.

Dalam pengumpulan data, baik dengan teknik observasi, teknik wawancara, maupun teknik dokumentasi, peneliti berperan sebagai instrumen

kunci dengan dilengkapi kisi pengembangan instrumen berupa panduan observasi, panduan wawancara dan dan panduan dokumentasi (semuanya dilampirkan).

#### **4.5. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2010:265) analisis data yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian atau *display* data dan (3) pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### **4.5.1. Reduksi data**

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan yang disingkat, direduksi, dan disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah

peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan.

#### **4.5.2. *Probability Sampling***

*Probability sampling* atau teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiono 2013:218) Cara seperti ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representative. Jenis-jenis sampel dari teknik probability sampling adalah :

##### **4.5.2.1. *Simple random sampling***

*Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi

##### **4.5.2.2. *Stratified random sampling***

*Stratified random sampling* biasa digunakan digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Sekolah,

misalnya, terdapat beberapa kelas, dalam masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan penghasilan.

#### 4.5.2.3. *Cluster random sampling*

*Cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. (Margono, 2010:126-127)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 3 Sekolah Dasar Negeri tiap kecamatan. Kecamatan Genuk, SDN Genuksari 01, SDN Karangroto 04, dan SDN Bangetayu Wetan 02. Kecamatan Pedurungan, SDN Muktiharjo Kidul 01, SDN Pedurungan Kidul 02, dan SDN Pedurungan Kidul 04. Kecamatan Gayamsari, SDN Pandean Lamper 01, SDN Siwalan, dan SDN Tambakrejo 01. Pengambilan sampel tersebut didasarkan oleh pendapat Arikunto (2010:177), yaitu 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) Luasnya wilayah pengamatan. 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

#### 4.5.3. **Penyajian Data**

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

#### 4.5.4. **Pengambilan Kesimpulan**

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada

pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

#### **4.5.5. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2004:173) pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi data dilakukan dengan *cross check*, yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi. Dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti yakin dengan kepercayaan data yang dikumpulkan.

Data-data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan, kemudian ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran sekolah**

###### **5.1.1.1 Sejarah singkat**

###### **SD Negeri Kecamatan Genuk**

###### **1. SD Negeri Bangetayu Wetan 02**

SD Negeri Bangetayu Wetan 02 Kecamatan Genuk Kota Semarang, beralamat di Jl. Sedayu Sawo Kelurahan Bangetayu Wetan. Kepala Sekolah Endang yulianati, S.Pd, jumlah guru 19 orang, siswa laki-laki 252 dan siswa perempuan 255. Jumlah kelasnya ada 14 yang terdiri kelas 1=3, kelas 2=3, kelas 3 =2. Kelas 4=2, kelas 5=2, dan kelas 6=2. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 5 hari. Akreditasi A dilaksanakan tahun 2018.

###### **a. Visi :**

Membentuk peserta didik yang beriman, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani, rohani, terampil, cakap dan cerdas.

###### **a. Misi :**

- 1) Menciptakan peserta didik yang percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptakan peserta didik agar menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 3) Menjadikan peserta didik dapat member salam kepada setiap orang.

- 4) Menciptakan peserta didik untuk bertutur kata yang jujur.
- 5) Menciptakan peserta didik untuk berperilaku santun.
- 6) Menciptakan peserta didik memiliki jiwa yang sehat.
- 7) Menciptakan peserta didik untuk menumbuhkan minat di bidang akademik.
- 8) Menciptakan peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat di bidang non akademik.
- 9) Menciptakan peserta didik untuk dapat mengembangkan bakatnya.
- 10) Menciptakan peserta didik untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.
- 11) Menciptakan peserta didik untuk mencapai prestasi yang terbaik.

2. SD Negeri Genuksari 01

SD Negeri Genuksari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang, beralamat di Jl. Genuksari 01 Kelurahan Genuksari. Kepala Sekolah Budi Chandra Wicaksono, M.Pd, jumlah guru 26 orang, siswa laki-laki 294 dan siswa perempuan 314. Jumlah kelasnya ada 18 yang terdiri kelas 1=3, kelas 2=3, kelas 3 =3. Kelas 4=3, kelas 5=3, dan kelas 6=3. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 5 hari. Akreditasi A dilaksanakan tahun 2014

b. **Visi** :

Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil, sehat jasmani rohani, berprestasi serta menguasai IPTEK.

c. **Misi** :

- 1) Menjadikan peserta didik menjalankan perintah agama.

- 2) Menjadikan peserta didik sopan dan santun kepada setiap orang.
- 3) Menjadikan peserta didik memiliki jasmani yang segar bugar.
- 4) Menjadikan peserta didik berprestasi di bidang akademik.
- 5) Menjadikan peserta didik berprestasi di bidang non akademik.
- 6) Menjadikan peserta didik terampil di bidang olah raga.
- 7) Menjadikan peserta didik terampil di bidang seni budaya.
- 8) Menjadikan peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakatnya.
- 9) Menjadikan peserta didik mampu mengoperasikan komputer.
- 10) Menjadikan peserta didik mampu menginput data dari internet.

3. SD Negeri Karangroto 04

SD Negeri Karangroto 04 Kecamatan Genuk Kota Semarang, beralamat di Jl. Kudu raya Kelurahan Karangroto. Kepala Sekolah Eny Dwi Astuti, S.Pd, jumlah guru 8 orang, siswa laki-laki 113 dan siswa perempuan 103. Jumlah kelasnya ada 6 yang terdiri kelas 1=1, kelas 2=1, kelas 3 =1. Kelas 4=1, kelas 5=1, dan kelas 6=1. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 5 hari. Akreditasi A dilaksanakan tahun 2014.

a. **Visi** :

Membentuk peserta didik yang beriman berbudi pekerti luhur, sehat jasmani, rohani serta cerdas.

b. **Misi** :

- 1) Menciptakan peserta didik yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptakan peserta didik yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

- 3) Menciptakan peserta didik yang selalu berkata jujur.
- 4) Menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.
- 5) Menciptakan peserta didik yang berperilaku santun.
- 6) Menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa sehat.
- 7) Menciptakan peserta didik yang memiliki tubuh kuat.
- 8) Menciptakan peserta didik untuk menumbuhkan minat dalam bidang akademik.
- 9) Menciptakan peserta didik untuk mengembangkan bakat.
- 10) Menciptakan peserta didik yang cakap dalam akademik.
- 11) Menciptakan peserta didik untuk dapat mencapai prestasi yang baik.

**Berikut Daftar Lengkap SD Negeri diwilayah Kecamatan Genuk**

No	Nama SD	Nama KS	Jumlah Siswa		Jumlah KLS
			L	P	
1	SDN Trimulyo 01	Maisaroh, S.Pd	84	69	6
2	SDN Trimulyo 02	Riyanti, S.Pd, M.Si	81	70	6
3	SDN Genuksari 01	Budi Candra W, S.Pd, M.Pd	294	314	18
4	SDN Genuksari 02	Suratna, S.Pd	233	177	12
5	SDN Gebangsari 01	Ngatijan, S.Pd	225	193	12
6	SDN Gebangsari 02	Mutasaroh, S.Ag, S.Pd	104	105	6
7	SDN Gebangsari 03	Endang Agus D, S.Pd	97	101	6
8	SDN Bangetayu Kulon	Mukhri, S.Pd	121	110	6
9	SDN Bangetayu Wetan 01	Hery Dwi U, S.Pd, M.Si	204	216	12

10	SDN Bangetayu Wetan 02	Endang Yulianati, S.Pd	252	255	12
11	SDN Sembungharjo 01	Sulami, S.Pd	217	223	12
12	SDN Sembungharjo 02	Inayati, S.Pd	133	122	9
13	SDN karangroto 01	Samadi, S.Ag, M.Pd	196	161	10
14	SDN karangroto 02	Basir, S.Pd	218	201	12
15	SDN karangroto 03	Suyatni, S.Pd	122	143	8
16	SDN karangroto 04	Eny Dwi Astuti, S.Pd	113	103	6

### **SD Negeri Kecamatan Pedurungan**

#### **1. SD Negeri Muktiharjo Kidul 01**

SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 kecamatan Pedurungan Kota Semarang, beralamat di Jl. Sido Mukti I No 20 kelurahan Muktiharjo Kidul. Kepala Sekolah Ibu Maslikha, S.Pd, jumlah guru 12 orang, siswa laki-laki 213 dan siswa perempuan 205. Jumlah kelasnya ada 12 yang terdiri kelas 1=2, kelas 2=2, kelas 3 =2. Kelas 4=2, kelas 5=2, dan kelas 6=2. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 5 hari.

#### **a. Visi :**

Terwujudnya peserta didik yang Berimtaq, Berkarakter, Tangguh, Berprestasi, Terampil, dan Sehat.

#### **b. Misi :**

- 1) Membentuk insan religius.
- 2) Menerapkan hubungan yang harmonis antar sesama.

- 3) Membangun sekolah berwawasan wiyata mandala dan berjiwa nasionalis.
- 4) Mengembangkan kepedulian lingkungan dan semangat gotong royong siswa melalui upaya pembiasaan yang terprogram dan berkelanjutan
- 5) Mewujudkan siswa yang memiliki integritas berorientasi pada prestasi akademik dan non akademik
- 6) Meningkatkan penguasaan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menurut bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 7) Mengembangkan jiwa kemandirian dalam kewirausahaan
- 8) Membudayakan sikap hidup bersih dan sehat.

## 2. SD Negeri Pedurungan Kidul 01

SD Negeri Pedurungan Kidul 01 kecamatan Pedurungan Kota Semarang, beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto Km 10 Kelurahan Pedurungan Kidul. Kepala Sekolah Bapak Edi Riningtyas, S.Pd, jumlah guru 13 orang Ibu Daryati, S.Pd, M.Pd, jumlah guru 19 orang, siswa laki-laki 131 dan siswa perempuan 145. Jumlah kelasnya ada 10 yang terdiri kelas 1=2, kelas 2=1, kelas 3 =1. Kelas 4=2, kelas 5=2, dan kelas 6=2. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 5 hari. Akreditasi B dilaksanakan tahun 2017.

### a. **Visi** :

Terwujudnya Sekolah Yang Kondusif, Berprestasi, Trampil, Mengikuti Perkembangan Iptek Dilandasi Akhlak Mulia Taqwa Terhadap Tuhan Yme.

### b. **Misi** :

- 1) Menciptakan suasana sekolah aman, nyaman dan tentram.

- 2) Jujur dalam segala tindakan.
- 3) Mampu bersaing dalam prestasi dengan sekolah lain.
- 4) Menang lomba mapel tingkat kota.
- 5) Menang lomba porseni tingkat kota.
- 6) Mampu membuat alat peraga sederhana.
- 7) Dapat mengoperasikan computer dan internet dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Aktif mengikuti kegiatan keagamaan.
- 9) Mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan YME.

3. SD Negeri Pedurungan Kidul 04

SD Negeri Pedurungan Kidul 04 kecamatan Pedurungan Kota Semarang, beralamat di Jl. Blancir Raya Kelurahan Pedurungan Kidul. Kepala Sekolah Himowo, S.Pd, jumlah guru 11 orang, siswa laki-laki 137 dan siswa perempuan 97. Jumlah kelasnya ada 8 yang terdiri kelas 1=1, kelas 2=1, kelas 3=1. Kelas 4=2, kelas 5=2, dan kelas 6=1. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 5 hari. Akreditasi B dilaksanakan tahun 2018.

a. **Visi** :

Terwujudnya Warga Sekolah yang Berprestasi, Berbudaya, Berkarakter Bangsa dan Peduli Lingkungan

b. **Misi** :

- 1) Mewujudkan Kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan prestasi yang tinggi

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akhlak mulia,kecerdasan akademik,dan berfikir analisis dengan pendekatan contextual teaching and learning
- 4) Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter Bangsa
- 5) Memiliki keunggulan dalam peningkatan kompetensi guru,pengembangan ilmu dan teknologi,bahasa inggris,dan kemampuan mengekspresikan keindahan dan harmoni
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat,bersih,rindang dan asri sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan
- 7) Memiliki wawasan nasional dan internasional dengan tetap mempertahankan budaya bangsa yang dilandasi kesalehan individu dan kesalehan social
- 8) Menjadikan peserta didik juara di bidang olah raga
- 9) Menjadikan peserta didik juara di bidang kepramukaan
- 10) Menjadikan peserta didik juara di bidang dokter kecil
- 11) Menjadikan peserta didik bersikap nasionalisme
- 12) Menjadikan peserta didik menguasai ilmu dan teknologi
- 13) Menjadikan peserta didik selalu salam, senyum, dan sapa
- 14) Menjadikan peserta didik bertingkah laku sopan
- 15) Menjadikan peserta didik bertutur kata jujur dan santun
- 16) Menjadikan peserta didik melestarikan budaya daerah

**Berikut Daftar Lengkap SD Negeri diwilayah Kecamatan Pedurungan**

No	Nama SD	Nama KS	Jumlah Siswa		Jumlah KLS
			L	P	
1	SDN Kalicari 01	Sumardiyana, S.Pd	169	184	12
2	SDN Kalicari 02	Sutarno, S.Pd	125	119	9
3	SDN Kalicari 03	Sri Wati, S.Pd	116	72	6
4	SDN Palebon 01	Rudi haryanto, S.Pd	207	189	12
5	SDN Palebon 02	Sri Purbiyatmi, S.Pd	145	187	12
6	SDN Palebon 03	Fahrurrozi, S.Pd	218	194	12
7	SDN Pedurungan Lor 01	Sulastri, S.Pd	191	192	12
8	SDN Pedurungan Lor 02	Mariyatun, S.Pd	118	99	6
9	SDN Pedurungan Kidul 01	Edi Riningtyas, S.Pd	131	145	12
10	SDN Pedurungan Kidul 02	Daryati, S.Pd, M.Pd	132	153	12
11	SDN Pedurungan Kidul 03	Minarni, S.Pd	105	102	6
12	SDN Pedurungan Kidul 04	Himowo, S.Pd	137	97	8
13	SDN Pedurungan Kidul 05	Mukti Indriyatie, S.Pd	99	113	6
14	SDN Pedurungan Tengah 01	Muslikhatun, S.Pd	109	113	6
15	SDN Pedurungan Tengah 02	Daryati, S.Pd, M.Pd	260	242	14
16	SDN Muktiharjo Kidul 01	Maslikha, S.Pd	213	205	12
17	SDN Muktiharjo Kidul 02	Toha, S.Pd	109	103	8
18	SDN Muktiharjo Kidul 03	Veronica Budi W, S.Pd	125	105	7
19	SDN Muktiharjo Kidul 04	Ariyanti, S.Pd	90	95	6
20	SDN Tlogosari Kulon 01	Sri Irianti, S.Pd	129	154	8
21	SDN Tlogosari Kulon 02	Polman Purba, S.Pd	94	88	6

22	SDN Tlogosari Kulon 03	Sri Puji Lestari, S.Pd	116	99	6
23	SDN Tlogosari Kulon 04	Siti Jamilatun, S.Pd	104	101	6
24	SDN Tlogosari Kulon 05	Maria Goretti E, S.Pd	112	96	7
25	SDN Tlogosari Kulon 06	Rediningsih, S.Pd	108	100	6
26	SDN Tlogosari Wetan 01	Maisaroh, S.Pd	212	205	12
27	SDN Tlogosari Wetan 02	Zumri, S.Pd	211	209	12
28	SDN Penggaron Kidul	Rini Kustyowati F, S.Pd	87	62	6
29	SDN Gemah	Sri Yuniati, S.Pd	222	206	12

### **SD Negeri sekecamatan Gayamsari**

#### **1. SD Negeri Pandean Lamper 01**

SD Negeri Pandean Lamper 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, beralamat di Jl. Brigjend S Sudiarto 105 Kelurahan Pandean Lamper. Kepala Sekolah Miyarti, S.Pd, jumlah guru 18 orang, siswa laki-laki 174 dan siswa perempuan 176. Jumlah kelasnya ada 12 yang terdiri kelas 1=2, kelas 2=2, kelas 3 =2. Kelas 4=2, kelas 5=2, dan kelas 6=2. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 6 hari. Akreditasi B dilaksanakan tahun 2019.

#### **a. Visi :**

Unggul Dalam Prestasi, Bertaqwa Dan Bertatakrama, Terampil Menggunakan Teknologi, Berwawasan Kebangsaan Serta Mampu Bersaing Di Era Global

#### **b. Misi :**

- 1) Membina siswa untuk berpikir aktif, kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu berprestasi baik secara akademik maupun non akademik serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menyelenggarakan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku taqwa, jujur, disiplin, percaya diri, amanah, fatonah, menghormati guru dan orang tua, menyayangi sesama dan berperilaku sopan dimanapun berada.
- 3) Membimbing siswa agar mampu mengoperasikan aplikasi komputer, internet, dan mengikuti perkembangan teknologi
- 4) Menumbuhkembangkan sikap cinta tanah air, rela berkorban dan kepahlawanan serta bangga sebagai Bangsa Indonesia
- 5) Melakukan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar siswa mampu mengembangkan skill, minat dan bakat, sehingga mampu dan siap bersaing di era global.

## 2. SD Negeri Siwalan

SD Negeri Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, beralamat di Jl. Karangingas Tengah Kelurahan Siwalan. Kepala Sekolah Estiyani, S.Pd, jumlah guru 18 orang, siswa laki-laki 207 dan siswa perempuan 212. Jumlah kelasnya ada 12 yang terdiri kelas 1=2, kelas 2=2, kelas 3 =2. Kelas 4=2, kelas 5=2, dan kelas 6=2. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 6 hari. Akreditasi B dilaksanakan tahun 2019

### a. **Visi** :

Bertaqwa, Cerdas dan Berbudi Luhur.

**b. Misi :**

- 1) Memberi pelayanan pendidikan kepada siswa secara maksimal berdasarkan pada prinsip profesional.
- 2) Melaksanakan program pendidikan pemerintah dan masyarakat secara baik.
- 3) Menegakkan disiplin, rasa tanggung jawab dan Budi Pekerti yang luhur.
- 4) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

**3. SD Negeri Tambakrejo 01**

SD Negeri Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, beralamat di Jl. Masjid Terboyo Kelurahan Tambakrejo. Kepala Sekolah Mulyono, S.Pd, jumlah guru 10 orang, siswa laki-laki 139 dan siswa perempuan 122. Jumlah kelasnya ada 9 yang terdiri kelas 1=2, kelas 2=2, kelas 3 =2. Kelas 4=1, kelas 5=1, dan kelas 6=1. Pembelajaran dilaksanakan dipagi hari dengan lamanya 6 hari. Akreditasi B dilaksanakan tahun 2018

**a. Visi :**

Mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung suasana pembelajaran yang kondusif untuk dapat meletakkan dasar bagi pembentukan insane madani yang unggul dalam IPTEK, ETIKA, dan MORAL yang berwawasan nasional, serta peduli lingkungan.

**b. Misi :**

- 1) Menerapkan manajemen partisipatif dalam mengelola sekolah dengan mensinergikan tiga kekuatan utama yakni : Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat
- 2) Menumbuhkan dan menggelorakan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mengelola pembelajaran secara berkualitas (merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran).
- 4) Melaksanakan kegiatan bimbingan secara efektif dan efisien bagi setiap siswa agar potensi yang dimiliki berkembang secara optimal.
- 5) Menumbuhkan, mendorong, dan memfasilitasi upaya peningkatan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut oleh setiap siswa, etika, moral, dan budaya bangsa. Semua itu diharapkan menjadi sumber kearifan dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengembangkan kemampuan dasar siswa di bidang IPTEK sebagai bekal untuk berkompetensi dalam kehidupan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Berikut Daftar Lengkap SD Negeri diwilayah Kecamatan Gayamsari**

No	Nama SD	Nama KS	Jumlah Siswa		Jumlah KLS
			L	P	
1	SD Gayamsari 01	Sri Hartati, S.Pd	145	122	10
2	SD Gayamsari 02	Tatik Suharyani, S.Pd	236	213	12
3	SD Pandeanlamper 01	Miyarti, S.Pd	174	176	12

4	SD Pandeanlamper 02	Samsul Hadi, S.Pd	100	103	6
5	SD Pandeanlamper 03	Estiyani, S.Pd	213	183	12
6	SD Pandeanlamper 04	Galuh Kusumarini, S.Pd	90	60	6
7	SD Pandeanlamper 05	Tri Hariyanti, S.Pd	206	206	12
8	SD Sambirejo 01	Sugiman, S.Pd	207	187	12
9	SD Sambirejo 02	Rubiyanto, S.Pd	104	85	6
10	SD Sawah Besar 01	Lenggang Wahyu U, S.Pd	219	204	12
11	SD Sawah Besar 02	V Mulyono, S.Pd	149	172	12
12	SD Siwalan	Estiyani, S.Pd	207	212	12
13	SD Kaligawe	Sri Lestari, S.Pd	184	162	12
14	SD Tambakrejo 01	Mulyono, S.Pd	139	122	9
15	SD Tambakrejo 02	Pardi, S.Pd	37	40	6
16	SD Tambakrejo 03	M Magdalena, S.Pd	58	72	6

5.1.1.2 Data Guru pendidikan Agama Islam Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari

Kecamatan Genuk

No	Nama GPAI	Tempat Mengajar	Pendidikan
1	Siti Karomah, S.Pd.I	SDN Trimulyo 01	S1
2	Shobirin, S.Ag, M.SI	SDN Trimulyo 02	S2
3	Hj. Ummi Riyadloh, S.Pd.I	SDN Genuksari 01	S1
4	Cicik Mas'udah, S.Pd.I	SDN Genuksari 01	S1
5	Latif Hidayat, S.Pd.I	SDN Genuksari 01	S1

6	Sri Nurini, S.Pd.I	SDN Genuksari 02	S1
7	Masyhudi, S.Pd.I	SDN Genuksari 02	S1
8	Ahmad, S.Pd	SDN Gebangsari 01	S1
9	Sulma Khatmi, S.Pd	SDN Gebangsari 01	S1
10	Umi Cholifah, S.Pd.I	SDN Gebangsari 02	S1
11	Rizki, S.Pd.I	SDN Gebangsari 03	S1
12	Munjiyat, S.Pd.I	SDN Bangetayu Kulon	S1
13	Kaspiah, S.Pd.I	SDN Bangetayu Wetan 01	S1
14	A.Nurul Khoirono, S.Pd.I	SDN Bangetayu Wetan 01	S1
15	Nur Khamin, S.Ag	SDN Bangetayu Wetan 02	S1
16	Abdul Choir, S.Pd.I	SDN Bangetayu Wetan 02	S1
17	H. Nasikun, S.Pd.I	SDN sembungharjo 01	S1
18	Siti Nuraini, S.Pd.I	SDN Sembungharjo 01	S1
19	Siti Maslakah, S.Pd.I	SDN Sembungharjo 02	S1
20	Ulfi Lailatul Hidayah, S.Pd	SDN karangroto 01	S1
21	Ni'matul Hidayah, S.Pd.I	SDN karangroto 02	S1
22	Abdul Fatah CH, S.Pd.I	SDN karangroto 02	S1
23	Intus Nurul Diayah, S.Pd.I	SDN karangroto 03	S1
24	Abdul Rozaq, S.Pd.I	SDN karangroto 04	S1

Kecamatan Pedurungan

No	Nama GPAI	Tempat Mengajar	Pendidikan
1	Rifqi Fakhur R, S.Pd.I	SDN Kalicari 01	S1
2	Uum Umami, S.Pd, M.Pd	SDN Kalicari 01	S2
3	Umi Wahidah, S.Pd.I	SDN Kalicari 02	S1
4	Rowiyati, S.Pd.I	SDN Kalicari 03	S1
5	Sholikhin, S.Pd.I	SDN Palebon 01	S1
6	Nurul Alfarida, S.Pd.I	SDN Palebon 01	S1
7	Ahmad Soyudi, S.Pd.I	SDN Palebon 02	S1
8	Sulasih, S.Pd.I	SDN Palebon 02	S1
9	Sufa'atun, S.Ag	SDN Palebon 03	S1
10	Intan Nur Rahmasari, S.Pd.I	SDN Tlogosari Kulon 04	S1
11	M. Syamsudin, S.pd	SDN Pedurungan Kidul 05	S1
12	Umi Salamah, S.Pd.I	SDN Plammogansari 02	S1
13	Muslimin, S.Pd.I	SDN Pedurungan Lor 01	S1
14	Suryani, S.Pd.I	SDN Pedurungan Lor 02	S1
15	Dul Karim, S.Pd	SDN Pedurungan Tengah 01	S1
16	Sholikhin, S.Pd.I	SDN Pedurungan Tengah 02	S1
17	Rizki Dwi Bakti, S.Pd	SDN Pedurungan Tengah 02	S1
18	Slamet Widodo, S.Pd.I	SDN Pedurungan Kidul 01	S1
19	Rahmad Sarjoti, S.Pd.I	SDN Pedurungan Kidul 01	S1
20	Peritiwi Riyanti, S.Ag	SDN Pedurungan Kidul 03	S1
21	Muryanto, BA	SDN Pedurungan Kidul 04	D3

22	Misbahul Huda, S.Pd	SDN Muktiharjo Kidul 01	S1
23	Muhyidin, S.Ag, M.Pd.I	SDN Muktiharjo Kidul 01	S2
24	Khilmi Farkhatun N, S.Pd	SDN Muktiharjo Kidul 02	S1
25	M. Mahfudi, S.Pd.I	SDN Muktiharjo Kidul 03	S1
26	Hartono, S.Pd.I	SDN Muktiharjo Kidul 04	S1
27	Siti Fatimah, A.Ma	SDN Tlogosari Kulon 03	D3
28	Intan Nur R, S.Pd	SDN Tlogosari Kulon 04	S1
29	Arif Mahmudi, S.Pd.I	SDN Tlogosari Kulon 06	S1
30	M. Rokhimin, S.Pd.I	SDN Tlogosari Wetan 01	S1
31	Mutik Zulaikah, S.Pd.I	SDN Tlogosari Wetan 01	S1
32	Khubbatun N, S.Pd.I, M.Pd.I	SDN Tlogosari Wetan 02	S2
33	Listiono. S.Pd.I	SDN Tlogosari Wetan 02	S1

#### Kecamatan Gayamsari

No	Nama GPAI	Tempat Mengajar	Pendidikan
1.	Moch.Sodiqin,S.Pd.I	SD Gayamsari 01	S1
2.	M.Zainon Naim.S.Pd.I	SD Gayamsari 02	S1
3.	Jatyo Triatmojo Adi,S.Pd	SD Gayamsari 02	S1
4.	Drs. Abdullah Riyadi	SD Pandeanlamper 01	S1
5.	Abdullah Faqih,S.Pd	SD Pandeanlamper 01	S1
6.	Muhazanah, S.Pd.I	SD Pandeanlamper 02	S1
7.	Istiqomariah,S.Pd.I	SD Pandeanlamper 03	S1
8.	Iqbal Abdul Ghoni,S.Pd	SD Pandeanlamper 03	S1

9.	Siti Mukayanah, S.Pd.I	SD Pandeanlamper 04	S2
10.	Slamet Hartanta, S.Pd.I	SD Pandeanlamper 05	S1
11.	Giyanto, S.Pd.I	SD Pandeanlamper 05	S1
12.	Kasturi, S.Pd.I	SD Sambirejo 01	S1
13.	M.In'amul Wafi, S.Pd.I	SD Sambirejo 01	S1
14.	Ulil Aminudin, S.Pd.I	SD Sambirejo 02	S1
15.	Ali Anwar, M.Pd.I	SD Sawah Besar 01	S2
16.	Nur Rohmad, S.Pd	SD Swawah Besar 01	S1
17.	Suharni, S.Pd.I	SD Sawah Besar 02	S1
18.	Nor Hayati, S.Pd.I	SD Sawah Besar 02	S1
19.	Drs.H. Wahyudi	SD Siwalan	S1
20.	Afit Munzayani, S.Pd	SD Siwalan	S1
21.	Manarul Lubab, M.Pd.I	SD Kaligawe	S2
22.	Fina Ismatul Uyun, S.Pd.I	SD Kaligawe	S1
23.	M.Ainun Naim, S.Pd.I	SD Tambakrejo 03	S1
24.	Yuli Handayani, S.Pd.I	SD Tambakrejo 02	S1
25.	Mustajab, S.Pd.I	SD Tambakrejo 01	S1

**5.1.2 Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri**

5.1.2.1`Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang?

Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Pada penelitian ini akan disampaikan data pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari:

**SD Negeri Genuksari 01 (Abdul Latif, S.Pd.I)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

**SD Negeri Karangroto 04 (Abdul Rozaq, S.Pd.I)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:
3. Pengembangan kurikulum. Guru kurang mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru kurang mampu mengembangkan potensi anak didik secara maksimal
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

**SD Negeri Bangetayu Wetan 02 (A. Nurul Khoeroni, S.Pd.I)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

**SD Negeri Muktiharjo Kidul 02 (Muhyidin, S.Ag, M.Pd.I)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas

efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

**SD Negeri Pedurungan Kidul 01 (Rahmad Sarjito, S.Pd.I)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa

mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

#### **SD Negeri Pedurungan Kidul 04 (Muryanto, BA)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru

mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

#### **SD Negeri Pandean Lamper 01 (Drs. Abdullah Riyadi)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

**SD Negeri Siwalan (Drs. Wahyudi)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas

efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

**SD Negeri Tambakrejo 01 (Mustajab, S.Pd.I)**

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa

mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

5.1.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas terhadap Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang.

Pengawas Sekolah Dasar di kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari terdiri dari 1 orang yang mempunyai wilayah binaan 50 Sekolah Dasar Negeri dan seluruh guru PAI di kecamatan. Pengawas PAI SD kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari, sekolah dan guru binaan yaitu :

Nama	: H. Mohamad Faojin, S.Ag, M.Ag, M.Pd
NIP	: 19710521 1997031004
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk 1/ IVb
Jabatan	: Pengawas Sekolah Madya PAI SD
Wil. Kepengawasan	: Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari
Unit Kerja	: Kantor Kementerian Agama Kota Semarang

Di wilayah kecamatan Genuk dengan jumlah SD Negeri 16, GPAI 24 orang, dilakukan monitoring dan supervisi bersamaan kegiatan KKG PAI pada

minggu ke empat setiap bulannya. Kecamatan Pedurungan dengan jumlah SD Negeri 30 dengan jumlah guru 33 orang, supervisi dan monitoring dilakukan pada waktu KKG setiap bulan yang dilakukan pada minggu ke dua. Kecamatan Gayamsari dengan SD Negeri 16 Sekolah jumlah guru 16 orang, supervisi dan monitoring dilakukan pada waktu KKG setiap bulan yang dilakukan pada minggu ke tiga

5.1.2.3 Efektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana supervisi menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, dalam menentukan Efektivitas supervisi akademik pada penelitian ini, dapat diukur melalui indikator sebagai berikut: (a) Keberhasilan Program (b) Keberhasilan sasaran (c) Tingkat input dan output.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1`Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang**

Dalam UU RI No 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati

dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Sedangkan Menurut Uzer, “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif,” (wawancara dengan Sarjito, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 November 2020). Guru selain harus menguasai “metode mengajar, materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu pendidikan lainnya, juga harus mengetahui kondisi psikologis siswa agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa,” (wawancara dengan Sarjito, GPAI pada tanggal 24 November 2020). Selain itu, “guru juga perlu membangun citra yang positif tentang dirinya jika ingin agar siswanya memberi respon dan bisa diajak kerjasama dalam proses belajar mengajar,” (wawancara dengan Sarjito, GPAI pada tanggal 24 November 2020). Tentunya seorang guru harus pula memiliki pribadi yang baik dan menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi guru berperan penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun pentingnya kompetensi guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran menurut Solikhin (GPAI SD Pedurungan Tengah) adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai anak dalam rangka merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membuat regulasi (ketrampilan) tingkah laku.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya kompetensi guru untuk merangsang, dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa akan menambah semangat dalam belajar tanpa adanya pemaksaan bagi siswa itu sendiri dan akhirnya dapat meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar-mengajar, kompetensi guru juga berperan penting, ini dikarenakan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang membimbing dan mengajarkan parasiswa

Di dalam proses belajar-mengajar, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi, baik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru menurut Faojin (pengawas PAI SD Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari) antara lain: “latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, fasilitas pendukung pembelajaran, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi atau tingkat kesejahteraan guru, etos kerja dan kecintaan guru terhadap profesinya, dan pengawasan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian, terhadap upaya peningkatan kompetensi guru, yang hal ini akan berpengaruh terhadap kompetensi pendidikan yang sedang berkembang (wawancara dengan pengawas tanggal 18 Desember 2020).

Merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (wawancara dengan Huda, GPAI pada tanggal 14 Desember 2020).

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Lebih lanjut Susanti, (2020) dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (wawancara dengan Kepala Sekolah SD Bangetayu Wetan tanggal 2 Desember 2020).

Seorang guru harus menguasai wawasan pendidikan, bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menilai/evaluasi, sehingga tujuan kurikuler, intruksional, institusional, tujuan pendidikan nasional tercapai sebagaimana diharapkan. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra

jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. (wawancara dengan Huda, GPAI pada tanggal 15 Desember 2020 ).

### **5.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas terhadap Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang?**

Pengawas memerlukan strategi dan cara khusus untuk melakukan supervisi dalam rangka membantu guru menyelesaikan masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Strategi yang diterapkan pengawas dalam hal ini tidak bisa dilepaskan dari tipe-tipe guru. Tipe-tipe tersebut adalah:

- 1) Jika kemampuan berpikir abstrak tinggi dan komitmen serta kepedulian juga tinggi, maka termasuk guru pedagogik
- 2) Jika kemampuan berpikir abstrak tinggi dan komitmen serta kepedulian rendah maka disebut guru tukang kritik.
- 3) Jika kemampuan berpikir abstrak rendah sedangkan komitmen serta kepedulian tinggi maka disebut guru terlalu sibuk.
- 4) Jika kemampuan berpikir abstrak rendah dan komitmen serta kepedulian juga rendah maka disebut guru yang tidak bermutu.

Untuk mengatasi guru dengan berbagai tipikalnya, maka pengawas menerapkan 3 strategi supervisi PAI, yaitu dengan supervisi langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Pertama, supervisi pengajaran berorientasi langsung. Supervisi ini akan mencakup perilaku pokok berupa klarifikasi, prestasi,

demonstrasi, penegasan, standarisasi, dan penguatan. Hasil akhir dari perilaku supervisi pengajaran ini adalah tugas bagi guru yang harus dikerjakan dalam satu periode waktu tertentu. Asumsi yang mendasari orientasi ini sama halnya dengan asumsi dasar psikologi perilaku, bahwa mengajar itu pada dasarnya merupakan pengkondisian individu melalui lingkungannya. Dalam mengadakan supervisi langsung, pengawas melakukan lima perilaku supervisor, yaitu:

- 1) Mengklarifikasi masalah-masalah guru, baik melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Mempresentasikan ide-ide pemecahan masalah;
- 3) Mendemonstrasikan, sebagai contoh, ide-ide pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh guru, sebagai tugas guru;
- 4) Menetapkan standar pelaksanaan tugas pemecahan masalah;
- 5) Memberikan reinforcement kepada guru agar ia melaksanakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dan pengamatan terhadap jalannya proses supervisi yang dilakukan pengawas, diketahui bahwa teknik-teknik supervisi yang diterapkan pengawas cukup bervariasi. Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan secara kekeluargaan.

Sedangkan dilihat dari teknik yang diterapkannya, pengawas dapat menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas yang dapat

diidentifikasi antara lain; teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan supervisi akademik. Dengan demikian, keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki Kementerian agama Kota Semarang dalam rangka meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam hal mengelola KBM, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Teknik-teknik supervisi yang digunakan pengawas sebagaimana tersebut di atas, pada tataran implementasi untuk teknik-teknik tersebut tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini sebagaimana penjelasan pengawas ketika diadakan wawancara, serta hasil pengamatan yang dilakukan terhadap jalannya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dapat diidentifikasi dua hal kaitannya dengan penerapan teknik-teknik supervisi pengawas. Pertama untuk kepentingan apa teknik tersebut digunakan, dan kedua bagaimana teknik tersebut diterapkan.

Teknik diskusi kelompok supervisi secara umum digunakan dalam rangka merumuskan atau menyusun materi dan jenis program yang akan disupervisi, mendiskusikan hasil supervisi, mendiskusikan rencana tindak dalam memecahkan permasalahan, dan dilaksanakan untuk menghitung ketercapaian suatu program. Teknik diskusi kelompok dilakukan melalui pendekatan diskusi terbatas, yakni kegiatan diskusi yang dilaksanakan antara pengawas dengan guru-guru PAI yang menjadi pengurus KKG PAI Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari.

Selanjutnya hasil diskusi menjadi acuan bagi pembinaan pengawas yang dilakukan dalam forum KKG PAI Se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari (wawancara dengan pengawas tanggal 19 Desember 2020).

Teknik pertemuan individual menurut keterangan pengawas, digunakan dalam rangka membimbing guru dalam memecahkan permasalahan, dan mendorong guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pembicaraan individu dalam prosesnya menekankan pada hubungan keakraban antara pengawas dengan guru yang disupervisi. Interaksi yang terjadi diantara keduanya adalah interaksi hubungan kesejawatan ataupun rekan/mitra kerja yang samasama memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Suasana keakraban pada kegiatan supervisi yang diciptakan oleh pengawas melalui teknik pembicaraan individual seperti ini, tentu saja sangat kondusif bagi upaya penggalian berbagai persoalan ataupun kendala yang dihadapi guru selama menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya secara bersamasama melakukan atau mencari penanganan kendala atau masalah tersebut.

Strategi supervisi akademik pengawas PAI akan berhasil bila dilakukan dengan pendekatan yang efektif. Pendekatan supervisi akademik yang efektif yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari adalah:

Langkah pertama dalam pembinaan dan supervisi akademik pengawas PAI kepada guru PAI SD di Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara Pengawas dan guru, serta semua pihak yang terkait dengan program pembinaan dan peningkatan kompetensi

pedagogik guru. Dalam upaya melaksanakan supervisi akademik memang diperlukan kejelasan informasi antar personil yang terkait. Tanpa kejelasan informasi, guru akan kebingungan, tidak tahu yang diharapkan Pengawas, dan meyakini bahwa tujuan pokok dalam pengukuran kemampuan guru, sebagai langkah awal setiap pembinaan keterampilan pembelajaran melalui supervisi akademik, adalah hanya untuk mengidentifikasi guru yang baik dan yang kurang terampil dalam mengajar. Padahal seandainya ada kejelasan informasi, tentu tidak akan terjadi guru yang demikian. Salah satu langkah yang dilakukan pengawas PAI dalam Supervisi akademik yang efektif se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari adalah pengawas menjalin hubungan yang harmonis dengan mendekati orang yang disupervisi sehingga dimungkinkan data yang diperoleh objektif serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul secara tepat. Pendekatan ini tepat digunakan kepada guru yang telah berhasil mengembangkan kompetensi dan motivasinya tetapi membutuhkan teman untuk berbagi ide dalam pengembangan lebih lanjut.

Terciptanya suasana akrab dan saling memahami antar pengawas dengan guru karena pengawas PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari menempatkan dirinya sebagai mitra bagi guru yang disupervisi bukan mencari kesalahan guru. pengawas mengenal dengan detail guru-guru yang dibinanya sehingga timbul keakraban. Dengan timbulnya keakraban antara pengawas dengan guru, maka ketika pengawas datang bukan sesuatu yang dianggap aneh, angker atau ditakuti guru maupun Pengawas. Namun, pengawas PAI di sekolah akan dirindukan

oleh guru. Pengawas demikianlah yang dikatakan berhasil dalam menjalankan sebagai pengawas.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari menyebutkan bahwa mereka merasa dekat dengan pengawas, sehingga ketika muncul permasalahan pembelajaran mereka mengkonsultasikan kepada pengawas. Dalam peringatan hari besar Islam dan acara keagamaan di sekolah di sekolah seringkali pengawas diundang untuk menjadi pembicara. Hal ini menunjukkan betapa pengawas PAI mempunyai kepercayaan yang tinggi di mata guru PAI.

Dengan terjalinnya hubungan baik antara pengawas PAI dan guru maka tumbuh komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga peran pengawas yang dirasakan oleh guru dengan tidak tergantung pada kontinuitas kunjungan pengawas di sekolah. Guru PAI di Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari menyadari bahwa pengawas PAI mempunyai banyak wilayah binaan yang perlu disupervisi. Sehingga dengan komunikasi yang baik antara guru dan pengawas dalam meningkatkan profesionalitas dan meningkatkan kualitas pendidikan guru selalu sadar akan tanggung jawabnya. Selain itu dalam melakukan supervisi akademik, pengawas juga melakukan pendekatan dengan menjalin:

(a) Kerjasama dengan Kepala Sekolah

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari secara individual intensitasnya kurang. Hal ini disampaikan oleh guru PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas ke sekolah- sekolah hanya 1 satu kali

dalam satu semester. Walaupun ada beberapa guru PAI yang menyatakan 2 kali dalam satu semester. Hal ini diakui oleh pengawas PAI. Alasan yang masuk akal dan bisa diterima adalah rasio jumlah pengawas dan guru PAI yang diawasi terlalu besar. Kalaupun sempat berkunjung di sekolah pelaksanaan supervisi tidak bisa dilakukan secara maksimal misalnya disebabkan perubahan jadwal sekolah dan keterbatasan waktu kunjungan yang harus dibagi dengan sekolah lain.

Dalam mengatasi hal tersebut maka pengawas PAI dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari menjalin kerjasama dengan berbagai pihak khususnya dengan kepala Sekolah. Hal ini dilakukan karena guru PAI berasal dari 3 instansi yang berbeda:

- 1) Guru-guru PAI yang berasal dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga maka kewenangan terbesar pengawasan dan penilaian adalah kepala Sekolah. Dalam hal ini supervisi yang dilakukan pengawas PAI hanya untuk membina dan meningkatkan kemampuan guru. Adapun hasil penilaian instrumen sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam memberikan penilaian.
- 2) Guru PAI yang berasal dari kementerian agama maka kewenangan terbesar pengawasan dan penilaian adalah pengawas PAI Kemenag. Pengawas PAI merupakan atasan langsung dari guru-guru PAI yang berasal dari Kemenag sehingga supervisi yang meliputi pembinaan, pengawasan dan penilaian merupakan hak dan kewajiban pengawas PAI. Dalam melakukan penilaian pengawas meminta masukan dan pertimbangan dari kepala sekolah.

- 3) Guru PAI yang non PNS maka kewenangan terbesar dalam pengawasan dan penilaian adalah Kepala Sekolah.

Guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari berjumlah 75 orang. Pendataan awal yang dilakukan pengawas ini sangat penting dalam langkah supervisi akademik yang efektif terhadap guru PAI SD di Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari

Berdasar hal tersebut, pengawas bekerjasama dan bersinergi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penilaian Supervisi akademik yang dilakukan pengawas di sekolah lebih menekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan Penilaian proses Pembelajaran. Adapun peningkatan kompetensi guru lebih banyak dilakukan pada forum KKG PAI yang dilakukan sebulan dua kali pada Sabtu minggu kedua dan keempat.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Abdullah Riyadi, yang merupakan ketua kegiatan guru dan Murid dan Ketua KKS di Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari , beliau menyatakan “selama ini komunikasi dan kerjasama yang dilakukan pengawas cukup baik. Hubungan pengawas PAI dengan Kepala-Kepala Sekolah yang ada se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari harmonis. Walaupun intensitas kunjungan pengawas PAI dirasakan kurang namun bila ada hal-hal dan informasi penting yang terkait dengan pembelajaran PAI ataupun penilaian PAI maka pengawas akan datang pada rapat Kelompok Kerja Kepala Sekolah yang diadakan rutin setiap Jum’at di Korsapen

Pelayanan Pendidikan Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari” (wawancara tanggal 20 Desember 2020).

Pemanfaatan forum KKKS dalam menjalin kerjasama dengan kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari merupakan langkah yang tepat yang dilakukan oleh pengawas. Asumsi yang selama ini berkembang bahwa kehadiran pengawas PAI di Sekolah Dasar kurang diperhatikan oleh kepala sekolah karena tidak berada di bawah naungan Kemenag dan menjadi koordinasi Pengawas sekolah. Sehingga menjalin komunikasi pada forum KKKS dengan memberikan ide dan gagasan yang penting bagi peningkatan kualitas guru ataupun mutu pendidikan agama akan meningkatkan kewibawaan dan penghargaan kepala sekolah kepada pengawas PAI.

Dalam Kegiatan keagamaan di sekolah pengawas juga melakukan monitoring. Kegiatan Pesantren Kilat, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan MTQ SD dan kegiatan keagamaan yang lain seperti Pengajian Ahad Kliwon atau pengajian rutin yang mempertemukan antara sekolah dan wali murid, beberapa kali pengawas diminta oleh pihak sekolah menjadi penceramah (Wawancara dengan Solikhin, S.Pd.I, Ketua KKG tanggal 20 Desember 2020). Hal ini menambah kedekatan antara pengawas dengan kepala sekolah. Pengawas merupakan manajer sekaligus supervisor yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah.

Dalam perannya sebagai supervisor, Pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi, membina dan membimbing guru menemukan proses pembelajaran yang ideal. Kesamaan peran inilah yang dapat mempertemukan antara pengawas

dan kepala sekolah sehingga terbuka peluang untuk dilakukannya kolaborasi. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah merupakan bentuk triangulasi yang bermanfaat untuk mengecek kesahihan data hasil supervisi. Dalam proses pelaksanaannya, pengawas dan kepala Sekolah saling berbagi informasi, ide/gagasan dan saran sehingga ditemukan bentuk pembinaan terhadap guru yang ideal sesuai keadaan dan kebutuhan. Mereka duduk bersama membicarakan masalah yang ada dan bagaimana mengatasinya.

Dalam observasi peneliti, seluruh sekolah dasar se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari pada tahun 2020 sudah melaksanakan kegiatan Penilaian Kinerja Guru. Penilaian Kinerja Guru ini dilakukan 2X dalam satu tahun pelajaran yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penilaian kemudian disampaikan secara tertulis dan online kepada Dinas Pendidikan Kota Semarang. (Observasi, tanggal 20 Desember 2020).

Hal ini merupakan peluang bagi pengawas PAI dalam meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah. Pengawas PAI dapat melihat berbagai dokumen tentang kompetensi guru PAI khususnya yang terkait dengan supervisi akademik dalam memantau, menilai dan memberikan pembinaan kepada guru-guru PAI. Hasil supervisi akademik kepala sekolah menjadi informasi yang berharga bagi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dengan melihat berbagai kelemahan dan kendala guru PAI. Hal tersebut menjadi masukan bagi pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI sehingga Pembinaan yang dilakukan akan bermakna karena benar-benar dibutuhkan oleh Guru PAI.

(b) Kerjasama dengan KKG PAI

KKG PAI adalah salah satu wadah guru PAI Sekolah Dasar dalam mengembangkan kompetensinya melalui kerjasama, diskusi, sharing pengalaman dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas.

Tujuan utama KKG PAI pada aspek kualitas pembelajaran, bukan sekadar atau terkesan menjadi 'ajang kumpul' bagi guru. KKG adalah wadah pembinaan, baik pembinaan yang dilakukan oleh sesama guru, pengawas dan kepala sekolah, bahkan pihak-pihak lain seperti widiaiswara LPMP dan dosen LPTK. Menyadari akan hal tersebut, maka pengawas PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari melakukan kerjasama dengan pengurus KKG PAI dalam meningkatkan kemampuan guru guru PAI sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah. Pertemuan antar kelompok juga sangat efektif dalam pengembangan kompetensi guru.

Pertemuan dalam Kelompok Kerja Guru merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan Pengawas.

Tujuan utama forum ini adalah:

1. Menyamakan persepsi menyangkut kegiatan pembelajaran
2. Membahas isu-isu pendidikan dan pembelajaran yang sedang berkembang, serta bersama-sama mencari solusi pemecahannya.
3. Sharing dengan para guru tentang praktik baik yang perlu ditularkan
4. Secara bergantian berlatih menyajikan makalah agar berani menyatakan pendapatnya dan berpikir secara kritis.

5. Menambah wawasan dan mempercepat proses kenaikan pangkat serta jabatan akademik guru.

Agar pertemuan kelompok kerja ini dapat berjalan efektif, maka pengawas:

1. Mendesain kegiatan secara efektif.
2. Merumuskan prosedur pertemuan dalam kelompok kerja.
3. Menentukan topik pertemuan dan penerimanya.
4. Menetapkan berbagai alternatif pemecahan masalah KKG
5. Menyimpulkan hasil pertemuan KKG
6. Menetapkan sustainability program KKG

Menurut wawancara penulis dengan Sholikhin, S.P.d.I, ketua KKG PAI kecamatan Pedurungan, menyatakan bahwa peran pengawas dalam menghidupkan KKG PAI dan meningkatkan kemampuan guru cukup besar. Menurut Sobirin pada awalnya antusiasme guru PAI untuk mengikuti kegiatan KKG kurang. Kegiatan KKG yang lazim diadakan tiap hari Sabtu minggu kedua dan minggu keempat ternyata belum sesuai dengan harapan bagi beberapa guru yang menganggap bahwa kegiatan KKG hanya merupakan serangkaian kegiatan klasik, dari "datang, duduk, dengar, makan, canda dan pulang" tanpa membawa hasil. Bahkan ada kecenderungan, para guru yang mengikuti KKG dilandasi rasa "terpaksa" lantaran "takut" dengan kepala sekolah atau pengawas, bukan dilandasi motivasi yang tinggi akan pentingnya wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kompetensi (wawancara Sholikhin, S.Pd.I, GPAI pada tanggal 20 Desember 2020).

Melihat fenomena demikian maka pengawas PAI dan pengurus KKG PAI Se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari bertemu bersama untuk mengatasi persoalan ini. Bila KKG dapat berjalan dengan baik, kompetensi guru dapat meningkat, maka kegiatan supervisi akademik pengawas akan berjalan dengan efektif. Pengurus KKG PAI dengan saran dan 100 masukan dari pengawas PAI menyusun program-program kerja yang memang sesuai dengan kebutuhan guru-guru PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari. Tidak jarang pengawas yang bertindak sebagai narasumber, dan sesekali dilakukan oleh guru PAI senior yang menguasai materi. Selain itu juga mendatangkan dari luar baik dari Widyaistara LPMP Jawa Tengah maupun dosen-dosen UIN Wali Songo Semarang dalam kegiatan workshop ataupun bimbingan teknis.

Dengan pembinaan pengawas PAI dan program kerja yang dilaksanakan pada KKG PAI terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru-guru PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari khususnya kompetensi pedagogik baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan IT, peningkatan dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari meliputi prestasi akademik maupun prestasi dalam berbagai kegiatan lomba keagamaan.

Dengan adanya supervisi akademik pengawas PAI menumbuhkan kerja keras dan semangat guru-guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari sehingga ketika KKG PAI SD Se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari ditunjuk mewakili Kota Semarang dalam lomba KKG PAI tingkat Propinsi dapat memperoleh juara kedua KKG PAI SD tingkat Propinsi

### **5.2.3 Efektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang**

Secara garis besar pelaksanaan supervisi akademik pengawas se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari dapat dibagi menjadi dua yaitu supervisi akademik yang bersifat langsung dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung.

Supervisi akademik bersifat tidak langsung adalah supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, dan lain sebagainya yang berkait, yang disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan KKG PAI pada forum ini pengawas selalu melakukan pembinaan.

Bentuk lain dari supervisi akademik tidak langsung misalnya acara-acara peringatan hari besar yang mengundang 10 pengawas untuk memberi sambutan dan penceramah, dalam sambutannya banyak menyampaikan pembinaan bidang akademik dan memotivasi guru dan seluruh warga SD yang dikaitkan dengan konteks tema acara yang sedang berlangsung.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung

keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan.

Sedang yang dimaksud dengan supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan pengawas dengan guru di luar kelas, di kelas, atau di lapangan. Pengawas mengadakan pertemuan dengan sejumlah guru di luar kelas untuk membina, memotivasi, dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan bidang akademik yang meliputi: Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru-guru PAI SD Se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari memfokuskan pada empat hal, yaitu:

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas agar guru menguasai materi pembelajaran dilakukan dengan melakukan pembinaan dan bimbingan dalam menganalisis materi PAI meliputi standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi (SK), dan Kompetensi dasar materi pelajaran PAI SD. Langkah pertama yang dilakukan oleh pengawas dalam supervisi ini adalah pengawas dan 2 orang pengurus KKG mengikuti kegiatan analisis yang diadakan oleh kementerian agama Kota Semarang dengan narasumber dosen UIN dan Kanwil Kemenag Semarang . Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Muria Semarang, Jawa Tengah selama lima hari tersebut mampu memberikan pemahaman dan wawasan bagi

pengawas dan pengurus KKG dalam melakukan analisis materi PAI SD mulai dari analisis SKL, SK, KD dan urutan penyampaian materi dan cara mengajarkannya.

Kegiatan tersebut selanjutnya diimbaskan dan disampaikan oleh Pengawas PAI dalam forum KKG PAI. Setelah guru-guru PAI memiliki dasar dalam menganalisis materi PAI maka pengawas membentuk 6 kelompok yang melakukan analisis materi dari kelas 1 sampai kelas 6 SD dengan didampingi 2 orang pengurus sebagai fasilitator. Guru-guru PAI SD melakukan 107 analisis materi secara langsung sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dan cara penyampaian.

Langkah yang dilakukan pengawas dalam supervisi akademik ini adalah dengan mengajak guru:

1. Mencermati Standar Kompetensi dan kompetensi dasar dari materi pelajaran.
2. Menentukan tingkat berpikir materi ajar tersebut dengan mengklasifikasikannya apakah kompetensi dasar materi tersebut berupa kognitif tingkat pertama (C1), Kognitif tingkat kedua (C2), kognitif tingkat ketiga (C3) dan atau afektif tingkat pertama (A1), Afektif tingkat kedua (A2), Afektif tingkat ketiga (A3), dan atau Psikomotorik tingkat pertama (P1), Psikomotorik tingkat kedua (P2), Psikomotorik tingkat ketiga (P3)
3. Membuat Indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dari materi yang sudah dimapping sesuai dengan tingkat berpikir (TB) minimal 2 indikator pada tiap satu KD.

4. Langkah selanjutnya setelah selesai pemetaan SK, KD dan Indikator disertai tingkat Berpikirnya (TB) maka dibuatlah analisis materi pembelajaran dengan langkah: menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menyusun materi pembelajarannya dari berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dan sumber/ bahan ajarnya. Analisis materi PAI dan pembuatan bahan ajar terdapat seperti pada tabel berikut:
5. Langkah selanjutnya adalah memasukkan konsep-konsep materi pembelajaran tersebut sehingga menjadi materi lengkap yang dapat diaplikasikan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Dengan supervisi akademik secara langsung dalam bentuk bimbingan teknis, maka guru-guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari mempunyai penguasaan materi pembelajaran yang cukup baik. Hasil analisis materi tersebut menjadi dokumen KKG PAI SD Se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari dan disebarluaskan kepada guru-guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari. Contoh hasil analisis tersebut terdapat pada lampiran

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam kegiatan KKG PAI sangat dirasakan manfaatnya oleh guru-guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari. Berdasarkan wawancara penulis PAI dengan guru-guru PAI (Wawancara tanggal 20 Desember 2020) mereka menyebutkan kemampuan mereka meningkat dalam melakukan analisis terhadap materi PAI. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sangat efektif. Pada awalnya guru-

guru PAI khususnya yang sudah berusia di atas 50 tahun kesulitan menganalisis materi PAI, namun dengan bimbingan 110 teknis dari pengawas dan pendampingan fasilitator dan dipraktekkan dalam kegiatan kelompok mereka mampu melakukan analisis materi PAI. Mereka merasa terbantu membuat materi ajar yang sesuai dengan SK, KD dan indikator walaupun sebagaian masih memilah dari beberapa buku sumber.

#### **5.2.3.1. Efektivitas dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.**

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam perencanaan pembelajaran meliputi 28 administrasi yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai persiapan mengajar, pelaksanaan dalam pembelajaran dan penilaian. 28 Administrasi guru tersebut adalah:

- 1) Silabus
- 2) Kalender Pendidikan
- 3) Program Tahunan
- 4) Program semester
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 6) Rencana Pelaksanaan Harian
- 7) Buku Pelaksanaan harian PAI
- 8) Buku Hambatan Belajar siswa
- 9) Daftar Hadir
- 10) Daftar Buku Pegangan Guru dan siswa
- 11) Analisis KKM

- 12) Kisi-kisi Soal
- 13) Buku Soal Ulangan
- 14) Informasi penilaian
- 15) Analisis Butir Soal
- 16) Analisis hasil Evaluasi
- 17) Buku Program Perbaikan
- 18) Buku Program Pengayaan
- 19) Buku Pengembalian hasil ulangan
- 20) Buku ulangan bergilir
- 21) Daftar Nilai
- 22) Buku laporan Akhlak mulia
- 23) Buku tugas terstruktur
- 24) Buku tugas mandiri
- 25) SK pembagian Tugas
- 26) Jurnal Kemajuan belajar
- 27) Jadwal Pelajaran, dan
- 28) Pemetaan SK/ KD

Dalam melakukan supervisi terhadap pembuatan administrasi guru, pengawas tidak hanya menuntut guru untuk memiliki administrasi namun pengawas juga memberikan bimbingan kepada guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bu Abdullah Riyadi guru PAI senior di Kecamatan Gayamsari, maka supervisi yang dilakukan pengawas dalam pembinaan administrasi guru dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan

pada tahun ajaran baru. Pada tahun ajaran baru dalam forum KKG pengawas memberikan format 28 administrasi guru dalam bentuk soft copy. Format administrasi ini masih bersifat nasional yang didapatkan pengawas dalam kegiatan diklat pengawas. Format ini dibagikan kepada guru dengan harapan guru-guru PAI dapat melakukan Adopsi, Telaah dan Modifikasi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing (wawancara Abdullah Riyadi, GPAI pada tanggal 21 Desember 2020).

Dalam melakukan pengembangan dan pengisian format administrasi tersebut, pengawas PAI melakukan Supervisi secara kelompok pada saat KKG PAI. Setiap kegiatan KKG pengawas PAI membahas secara bertahap 28 Administrasi guru secara berurutan. Setelah menyampaikan hal tersebut maka pengawas memberikan waktu kepada guru untuk melengkapi administrasi guru.

Dari observasi yang dilakukan peneliti hampir semua guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari sudah memiliki 28 Administrasi guru. Hal ini dilakukan karena KKG PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari memfasilitasi pembuatan administrasi guru tersebut. Format-format administrasi yang ada direvisi dan diberikan kepada guru untuk diisi dan dikembangkan. Namun pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap administrasi guru, dari 40 guru PAI yang ada se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari, hanya 22 guru saja yang administrasinya ada dan lengkap. 18 guru yang lain administrasinya ada tapi tidak lengkap. beberapa format yang diberikan KKG PAI kepada guru masih kosong dan hanya diganti nama guru dan kepala sekolahnya saja. Guruguru mengaku bahwa format tersebut jarang digunakan dan menganggap

terlalu banyaknya administrasi guru yang harus dipenuhi. Mereka mengaku paham dan mampu membuat administrasi guru sesuai dengan bimbingan yang dilakukan pengawas namun mereka merasa terbebani dengan administrasi guru yang terlalu banyak. Administrasi persiapan mengajar guru-guru PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari meliputi Silabus, Prota, Promes, RPP, daftar hadir, KKM dan daftar Nilai sudah ada, walaupun sebagian besar silabus dan RPP masih sama dengan format KKG. (hasil observasi tanggal 10 Desember 2020)

Supervisi kedua yang dilakukan adalah ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah. Dalam kunjungan ini menurut pengawas hanya mendatangi guru-guru yang tersertifikasi yang akan melakukan pemberkasan tunjangan sertifikasi. Untuk memberikan rekomendasi pengawas menanyakan kelengkapan administrasi guru. Se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari dari 40 guru PAI yang ada, 20 guru sudah sertifikasi dan 20 guru yang belum tersertifikasi.

Supervisi administrasi guru dan persiapan mengajar yang ketiga adalah ketika guru-guru PAI akan mengusulkan kenaikan pangkat. Hal ini dilakukan kepada guru-guru PAI yang berasal dari Kemenag. Pengawas PAI sebelum melakukan rekomendasi melakukan supervisi tentang kelengkapan administrasi guru. Apabila guru sudah komplit administrasinya maka pengawas memberikan rekomendasi, namun apabila belum pengawas memberikan tenggang waktu untuk menyelesaikan administrasi tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka menurut penulis supervisi akademik yang dilakukan pengawas sudah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun persiapan mengajar dan administrasi. Guru-guru sudah

meningkat kemampuan profesionalnya dalam penyusunan persiapan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen 28 administrasi guru walaupun belum lengkap. Administrasi guru yang belum lengkap dikarenakan ada beberapa guru PAI yang sudah mendekati masa pensiun dan menganggap beberapa administrasi guru tidak terlalu urgen untuk dibuat dan memberatkan.

### **5.2.3.2 Efektivitas dalam Melaksanakan Supervisi Proses Belajar Mengajar**

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam pembelajaran dilakukan dengan kunjungan kelas dengan pertemuan individual dan melalui kegiatan bimbingan kelompok melalui KKG PAI. Adapun materi supervisi sesuai dengan instrumen Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh pokjawas Kemenag Kota Semarang berdasarkan buku panduan supervisi akademik sekolah dan madrasah dari Kemenag pusat.

Materi tersebut meliputi: Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, sikap guru dalam Proses Pembelajaran, Penguasaan Bahan Belajar (Materi pelajaran), Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran), Kemampuan menggunakan media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kemampuan menutup kegiatan Pembelajaran dan Tindak lanjut/ *Follow up*.

Pelaksanaan kunjungan kelas dengan datang ke sekolah binaan bagi guru-guru PAI se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari dilakukan sekali dalam satu semester. Supervisi akademik secara individual dilakukan pengawas khususnya pada guru-guru yang berada di bawah naungan Kemenag Semarang dan

guru-guru yang sudah sertifikasi. Namun dalam pelaksanaannya tidak jarang guru-guru hanya dilakukan kunjungan kelas hanya satu kali dalam setahun.

Berdasar wawancara peneliti dengan beberapa guru yang belum sertifikasi menyatakan bahwa pengawas belum pernah mengadakan kunjungan kelas. Kunjungan yang dilakukan pengawas kepada mereka biasanya hanya pada saat monitoring Ulangan akhir sekolah (UAS), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) PAI dan Monitoring pelaksanaan Pesantren Kilat.

Hal tersebut memang dibenarkan oleh Pengawas PAI. Pengawas PAI menyatakan bahwa program supervisi kunjungan kelas memang dilakukan kepada guru-guru Kemenag. Langkah yang dilakukan pengawas PAI di Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari dalam supervisi akademik teknik kunjungan kelas, pertama memberikan instrumen supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran kepada guru yang akan disupervisi. Kedua, membuat kesepakatan waktu supervisi antara pengawas dan guru yang akan disupervisi. Kebijakan yang dilakukan pengawas ini agar guru yang akan disupervisi mampu meningkatkan dan menampilkan kemampuan terbaiknya dalam kegiatan pembelajaran dengan memilih kelas dan materi pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik yang demikian menunjukkan bahwa pengawas dalam melakukan supervisi berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Hasil pengamatan supervisi pengawas kemudian dibahas bersama dengan guru untuk merumuskan beberapa kelemahannya walaupun tidak dilakukan kepada semua guru. Selain itu

informasi hasil supervisi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah agar melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas dengan metode kunjungan kelas memang sangat terbatas. Hal ini dilakukan sesuai rencana kerja akademik Pengawas karena harus melakukan supervisi kepada seratus empat puluh guru, sehingga pengawas harus cerdas dalam menyusun jadwal Rencana Kegiatan Supervisi Akademik individual agar Supervisi Akademik dapat efektif.

Adapun untuk mengatasi keterbatasan kunjungan kelas, pengawas PAI melakukan supervisi kelompok melalui forum KKG PAI. Salah satu yang dilakukan pengawas adalah menyampaikan hasil supervisi tentang kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga KKG PAI dapat menyusun program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus KKG PAI kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari, Program kerja dalam meningkatkan kemampuan guru berdasarkan masukan dari pengawas dan rapat pengurus KKG PAI diantaranya adalah meningkatkan kelemahan guru dalam metode pembelajaran PAI dan penggunaan media pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka KKG PAI mengadakan kegiatan seminar tentang penggunaan berbagai model-model pembelajaran PAI yang menyenangkan dan penggunaan ICT dalam media pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru-guru PAI melaksanakan secara teori dan praktek bersama (Wawancara dengan Muhyidin, GPAI pada tanggal 20 Desember 2020).

Hal lain yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menunjuk beberapa guru yang menjadi role model dalam pelaksanaan pembelajaran. Se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari ditunjuk empat guru yang menjadi model. Keempat guru tersebut adalah Muhyidin, Sholikhin, Abdurrozaq, Sobirin, Abdullah Riyadi, Khubatun N. Dalam pelaksanaannya empat guru tersebut ketika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah direkam video. Penulis sendiri mendapatkan tugas untuk melakukan perekaman video. Hasil video rekaman tersebut kemudian ditayangkan dalam forum KKG PAI dan dibahas bersama oleh guru-guru PAI. (Observasi tanggal 20 Desember 2020)

Penggunaan media dan alat peraga pembelajaran juga menjadi materi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, pengawas PAI melihat banyak dari guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari yang belum memanfaatkan media dan alat peraga PAI yang menarik bagi siswa. Menurut pengawas penggunaan media dan alat peraga sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pelaksanaan belajar mengajar. Supervisi akademik pengawas dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pengurus KKG PAI dalam pembuatan program kerja KKG tentang materi pembuatan dan penggunaan alat peraga PAI. Hasil dari pertemuan tersebut diadakanlah pelatihan pembuatan media pembelajaran dan alat peraga yang dilakukan bersama oleh tiga KKG PAI Kecamatan yaitu KKG PAI Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari

dengan narasumber berasal dari LPMP dan Bapak Ahmad Taufiq, M.Pd.I, yang merupakan juara I tingkat nasional dalam pembuatan media PAI. Pasca kegiatan ini maka guru-guru PAI khususnya yang se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari melakukan praktek pembuatan media dengan menggunakan ICT.

Dalam meningkatkan pembuatan media dan alat peraga, pengawas dan KKG PAI juga menawarkan kunjungan ke SMA 1 Semarang berguru kepada pengajar PAI di SMA 1 Semarang. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Di SMA 1 Semarang ini guru-guru PAI mendapatkan banyak pengalaman berharga untuk membuat alat peraga PAI dalam sehingga pembelajaran PAI tidak membosankan. Beberapa contoh alat peraga yang didapat kemudian dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI seperti yang dilakukan oleh guru yang menjadi role model pembelajaran dalam kegiatan KKG PAI. Berdasarkan wawancara penulis dengan Sarjito, S.Pd.I, menyatakan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru PAI mendapatkan pengalaman berharga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan penggunaan media yang selama ini kelemahan mereka. (wawancara Sarjito, GPAI pada tanggal 16 Desember 2020)

Kaitannya dengan kegiatan supervisi akademik pengawas terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM, Guru-guru PAI memberikan jawaban bahwa pada dasarnya kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas cukup baik dan dirasakan bermanfaat bagi guru, namun dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM. Sebagian besar guru

menyampaikan jawaban bahwa kegiatan supervisi akademik pengawas dapat memberikan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kemampuan pedagogiknya dalam menjalankan tugas. Untuk itu kegiatan supervisi akademik pengawas sangat diperlukan oleh guru dalam rangka memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga proses belajar mengajar secara bertahap senantiasa dapat ditingkatkan.

Pola kegiatan supervisi akademik yang diterapkan pengawas, secara umum menurut sebagian besar guru cukup baik. Pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi, menurutnya dapat mengembangkannya secara demokratis, sehingga guru-guru merasa tidak canggung ataupun takut ketika pengawas mengadakan kegiatan supervisi terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Aspek lainnya tentang pola yang diterapkan pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi akademik menurut guru cukup efektif, adalah pengawas dapat menyertakan atau melibatkan guru agama senior sebagai pendamping. Guru senior yang ditunjuk sebagai pendamping dalam kegiatan supervisi adalah guru ahli dan dihormati guru-guru PAI yang akan disupervisi. Kegiatan supervisi dengan melibatkan guru pendamping seperti ini, menurutnya dapat membuka peluang terjadinya dialog yang dinamis dan terbuka antara guru dengan supervisor (guru pendamping) sebagai wakil dari pengawas.

### **5.2.3.3 Efektivitas dalam Supervisi Akademik Penilaian Hasil Belajar**

Salah satu kompetensi yang harus diimplementasikan pengawas dalam pembinaan guru adalah kompetensi penilaian. Peran pengawas sangat diperlukan dalam membimbing, memfasilitasi dan meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman tentang proses penilaian. Realitas menunjukkan masih banyak guru yang kurang kompeten dan bahkan tidak melaksanakan penilaian berbasis kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauhmana proses pembelajaran yang berlangsung telah mencapai tujuan/indikator yang telah ditetapkan. Penilaian hendaknya dapat melihat dan menampilkan profil anak secara utuh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, kenyataan di lapangan, proses penilaian pembelajaran masih dominan berada pada ranah kognitif, sehingga pencapaian kompetensi yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor masih belum dikembangkan. Jika dikaitkan dengan aspek kecerdasan peserta didik proses penilaian masih dominan mengukur kecerdasan intelektual saja, sedangkan ranah kecerdasan emosional dan spiritual yang sangat mempengaruhi karakter peserta didik justru porsi penilaiannya sangat rendah.

Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik. Data ini selanjutnya harus diolah dan dimaknai sehingga menjadi informasi yang bermakna. Selain itu berdasarkan data tersebut penilai dapat membuat keputusan mengenai posisi atau status seorang peserta didik, misalnya naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak dan sebagainya. Seluruh proses penilaian hasil belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir. Pada setiap tahapan diperlukan keterampilan khusus yang perlu dipelajari.

Berdasarkan hal di atas maka supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam penilaian pembelajaran agar efektif adalah pengawas menggunakan instrumen yang tepat. Instrumen tersebut menilai secara komprehensif berkaitan dengan:

**1. Perencanaan penilaian guru yaitu:**

- a. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
- b. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- c. Kriteria ketuntasan minimal bagi siswa dalam pembelajaran.
- d. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan atau psikomotorik,

- e. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
- f. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

## **2. Pelaksanaan Penilaian**

- a. penyusunan kisi-kisi soal
- b. Bedah SKL
- c. pembuatan soal
- d. Penilaian Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Semester

## **3. Pengelolaan Hasil Penilaian**

- a. Mengadministrasikan hasil penilaian
- b. Menganalisis butir soal
- c. Laporan Nilai akhlak mulia
- d. Laporan hasil belajar siswa dan nilai USBN

Agar supervisi yang dilakukan dapat efektif maka sebelum melakukan evaluasi terhadap instrumen penilaian maka yang dilakukan pengawas PAI dalam kegiatan KKG PAI adalah melakukan pembimbingan kepada guru dalam pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari, pembuatan KKM ini disampaikan pengawas pada pertemuan KKG pada awal tahun pelajaran bersamaan dengan pembahasan 28 administrasi guru. Meskipun beberapa guru PAI mampu

membuat KKM, namun hal ini tetap disampaikan pengawas untuk membantu guru-guru yang belum mampu menyusun KKM. Harapannya ketika supervisi penilaian semua guru PAI se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari sudah mampu menyusun KKM.

Supervisi akademik tentang penilaian yang dilakukan pengawas juga terkait dengan pembuatan kisi-kisi soal yang biasanya dilakukan pada saat menjelang ulangan tengah semester (UTS). Hal ini dilakukan agar guru-guru PAI se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari mempunyai kemampuan dalam menyusun soal. Hal ini penting karena setiap ulangan tengah semester KKG PAI harus menyusun soal ulangan tengah semester sendiri dan biasanya diberikan tugas bergantian bagi seluruh guru –guru PAI untuk menyusun soal tersebut. Dengan adanya supervisi yang demikian maka kemampuan guru dalam menyusun soal meningkat.

Hal lain yang dilakukan pengawas dalam supervisi penilaian adalah dengan menyampaikan pentingnya penilaian psikomotorik dan akhlak mulia bagi peserta didik. Pengawas PAI selalu memotivasi guru bahwa keberhasilan PAI tidak hanya diukur dari keberhasilan nilai yang diperoleh namun adanya ketuntasan antara nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam informasi dinas pada forum KKG maupun supervisi tidak langsung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah beliau menekankan bahwa pendidikan agama Islam yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar secara akademik, namun harus berakhlakul karimah dan menjalankan perintah Allah. Peserta didik di SD minimal mampu melakukan praktek wudhu, sholat dan

membaca Alqur'an. Adapun supervisi penilaian akhlakul karimah dilakukan dengan memberikan format penilaian akhlak mulia yang harus diisi guru dan dilaporkan kepada kepala sekolah.

Dari wawancara penulis dengan guru-guru PAI se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari untuk supervisi penilaian hasil pembelajaran, guru-guru merasakan kurang mendapatkan kejelasan tentang teknis penilaian ataupun penyusunan instrumen penilaian dari pengawas. Selain itu dalam penilaian akhlak mulia ini guru hanya membuat laporan penilaian untuk siswa kelas VI yang akan lulus sebagai syarat nilai ijazah saja. Hal ini dilakukan karena tidak adanya format penilaian yang komplit yang mengintegrasikan antara penilaian pengetahuan, sikap dan psikomotorik sehingga memudahkan guru menilai siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas lebih menekankan pada penilaian dan pembinaan professional kinerja guru terkait dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, membuat perencanaan program pembelajaran, prosedur pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas disamping untuk membantu kebutuhan guru secara rutin, juga sering dilakukan dengan maksud untuk menilai kinerja guru yang akan diusulkan angka kredit kenaikan pangkat, yang akan di sertifikasi atau pada guru-guru yang sudah disertifikasi untuk diusulkan tunjangan profesinya. Informasi ini penting untuk diungkapkan karena pada prinsipnya supervisi akademik adalah upaya memberi bantuan atau pembinaan terhadap kekurangan, kelemahan atau kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan

pembelajaran sehingga core business pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. permasalahan tersebut dijadikan bahan untuk menentukan perencanaan program kerja kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik pengawas terhadap guru-guru PAI SD se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru-guru PAI, terungkap bahwa pengawas cukup efektif dalam melakukan kegiatan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat. Pengawas mampu menempatkan diri sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Sebagai koordinator pengawas mampu mengkoordinasikan program dan perencanaan pembelajaran. Sebagai konsultan pengawas mampu memberikan bantuan terhadap masalah yang dialami guru. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas mampu mengembangkan potensi kelompok KKG PAI Se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari dan sebagai evaluator dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran. Menurut Wiles dalam Sahertian (2014:25) keempat hal diatas menunjukkan bahwa supervisi dapat berjalan efektif karena fungsi supervisi adalah membantu (assisting), memberikan dukungan (Supporting), dan mengajak mengikutsertakan(Sharring).

Pendekatan yang dilakukan pengawas dalam supervisi akademik dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan praktisi pendidikan se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari juga efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang dilakukan pengawas tersebut sesuai dengan

peran pengawas, bahwa peran pengawas sekolah bukanlah mengurui, mengajari dan mengoreksi bahkan menyalahkan yang diawasi, tetapi melakukan tindakan sinergitas dengan pembinaan menyeluruh tentang aspek akademik dan manajerial. Pembinaan model pendampingan beserta pemecahan masalah yang timbul dilakukan bersama dengan mempertimbangkan aspek psikologis.

Materi atau program supervisi akademik pengawas terdiri dari; aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan tindak lanjut. Aspek perencanaan pembelajaran, yakni program/materi supervisi yang berhubungan atau berkaitan dengan 28 administrasi guru meliputi; program tahunan, program semester, silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), dan absensi siswa dan analisis Materi ajar pembelajaran dll. Pada komponen pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan supervisi diarahkan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Sedangkan pada komponen tindak lanjut, kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan pelatihan pedagogik guru dan dilakukan upaya perbaikan mutu hasil pembelajaran melalui supervisi administrasi penilaian pembelajaran dengan jalan pembimbingan guru di sekolah binaan dan atau melalui KKG sebagai refleksi dan feedback hasil penilaian kinerja.

Materi atau program sebagaimana tersebut di atas, menurut pengawas diberikan dalam upaya meningkatkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

di kelas. Titik tekan tujuan atau keluaran yang diharapkan dari kegiatan supervisi tersebut, menurutnya adalah dalam rangka;

- 1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (Tupoksi guru, Kompetensi guru, Pemahaman KTSP);
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Kelulusan, dan Standar Penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal/praktek di lapangan);
- 3) Meningkatkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas
- 4) Pencapaian efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan kualitas hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai program pembelajaran dan performa mengajar guru, maka pengawas perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, pengawas harus menyusun beberapa langkah berikut:

- a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang penyusunan berbagai program pembelajaran,
- b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai program pembelajaran,

- c) melakukan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan performa mengajar guru,
- d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang. Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan pengawas dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Pengawas sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya program pembelajaran bagi seorang guru ketika mengajar. Berbeda halnya dengan kekurangan guru dalam performa mengajar, ada beberapa cara yang ditempuh pengawas untuk menindak lanjuti hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut.

Dilihat dari aspek tahapan kegiatan supervisi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengawas terangkum jawaban sebagai berikut:

(1) Penyusunan program supervisi dilakukan meliputi: menyusun dan mengembangkan program kepengawasan; (2) Pembinaan atau pengawasan akademik dilakukan dengan jalan: membina guru dalam pengelolaan dan administrasi sekolah (penyusunan program/rencana pembelajaran), dan pengerjaan laporan hasil pembinaan; (3) Pemantauan akademik dilakukan dengan jalan: pemantauan pelaksanaan pembelajaran (Standar Isi, Proses, SKL, dan Penilaian), dan penyusunan laporan pemantauan; (4) Pembimbingan dan pelatihan pedagogik guru dilakukan dengan jalan: pelatihan dan bimbingan, yang dilaksanakan dengan supervisi kelompok di KKG PAI, kegiatan seminar dan kunjungan ke sekolah lain

; dan (5) Penilaian dengan pembimbingan guru di sekolah binaan melalui KKG PAI sebagai refleksi dan feedback hasil penilaian kinerja.

Selanjutnya mengenai hasil kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas dari data yang terungkap berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan supervisi secara umum mampu meningkatkan kemampuan guru. Kemampuan itu antara lain penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan metode-metode pembelajaran serta penilaian hasil belajar siswa. Supervisi akademik Pengawas PAI juga menumbuhkan kesadaran, tanggungjawab profesi, dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas PAI se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari cukup efektif.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan berkenaan dengan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

##### **6.1.1. Kompetensi Pedagogik Guru**

Merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Lebih lanjut Sukiman, (2017) dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru harus menguasai wawasan pendidikan, bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menilai/evaluasi, sehingga tujuan kurikuler, intruksional, institusional, tujuan pendidikan nasional tercapai sebagaimana diharapkan. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam kecamatan Pedurungan, Gayamsari dan Genuk sudah sesuai dengan UU Sisdiknas 2003, yaitu berpendidikan strata satu (S1), Kecamatan Genuk 96%, Pedurungan 85% dan Gayamsari 88% bahkan ada beberapa guru yang berpendidikan strata dua (S2), Kecamatan Genuk 4%, Pedurungan 9% dan Gayamsari 12%. Hanya 6% dikecamatan pedurungan yang tidak memenuhi ketentuan UU Sisdiknas Tahun 2003.

## **6.1.2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas**

### **6.1.2.1. Strategi Supervisi Akademik Pengawas PAI**

Pengawas memerlukan strategi dan cara khusus untuk melakukan supervisi dalam rangka membantu guru menyelesaikan masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi guru dengan

berbagai tipikalnya, maka pengawas menerapkan 3 strategi supervisi PAI, yaitu dengan supervisi langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Pertama, supervisi pengajaran berorientasi langsung. Supervisi ini akan mencakup perilaku pokok berupa klarifikasi, prestasi, demonstrasi, penegasan, standarisasi, dan penguatan. Hasil akhir dari perilaku supervisi pengajaran ini adalah tugas bagi guru yang harus dikerjakan dalam satu periode waktu tertentu. Asumsi yang mendasari orientasi ini sama halnya dengan asumsi dasar psikologi perilaku, bahwa mengajar itu pada dasarnya merupakan pengkondisian individu melalui lingkungannya.

Berdasarkan hasil dengan penelitian yang peneliti lakukan terhadap jalannya proses supervisi yang dilakukan pengawas, diketahui bahwa teknik-teknik supervisi yang diterapkan pengawas cukup bervariasi. Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan secara kekeluargaan.

#### 6.1.2.2. Pendekatan Supervisi Akademik Pengawas

Strategi supervisi akademik pengawas PAI akan berhasil bila dilakukan dengan pendekatan yang efektif. Pendekatan supervisi akademik yang efektif yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari adalah: pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan secara kekeluargaan

#### 6.1.2.3. Menciptakan Hubungan yang Harmonis.

Langkah pertama dalam pembinaan dan supervisi akademik pengawas PAI kepada guru PAI SD Se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara Pengawas dan guru, serta semua pihak yang terkait dengan program pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam upaya melaksanakan supervisi akademik memang diperlukan kejelasan informasi antar personil yang terkait. Tanpa kejelasan informasi, guru akan kebingungan, tidak tahu yang diharapkan Pengawas, dan meyakini bahwa tujuan pokok dalam pengukuran kemampuan guru, sebagai langkah awal setiap pembinaan keterampilan pembelajaran melalui supervisi akademik, adalah hanya untuk mengidentifikasi guru yang baik dan yang kurang terampil dalam mengajar. Padahal seandainya ada kejelasan informasi, tentu tidak akan terjadi guru yang demikian. Pendekatan ini tepat digunakan kepada guru yang telah berhasil mengembangkan kompetensi dan motivasinya tetapi membutuhkan teman untuk berbagi ide dalam pengembangan lebih lanjut.

- a. Kerjasama dengan Kepala Sekolah
- b. Kerjasama dengan KKG PAI

#### **6.1.3. Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di kecamatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dilakukan

dengan peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Strategi dan pendekatan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang efektif diantaranya dilakukan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar pengawas dan kepala dalam berbagi peran melakukan supervisi guru dan kerjasama dengan pengurus kegiatan KKG PAI dalam merumuskan program-program kerja yang sangat dibutuhkan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Selanjutnya mengenai hasil kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas dari data yang terungkap berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan supervisi secara umum mampu meningkatkan kemampuan guru. Kemampuan itu antara lain penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan metode-metode pembelajaran serta penilaian hasil belajar siswa. Supervisi akademik Pengawas PAI juga menumbuhkan kesadaran, tanggungjawab profesi, dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas PAI se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari cukup efektif. Kesimpulannya adanya peningkatan efektifitas dalam pembelajaran di kelas yang berimbas pada prestasi siswa. Terdapat perangkat administrasi pembelajaran guru PAI

## **6.2. Implikasi**

- 6.2.1. Kerjasama yang sinergis antara pengawas PAI, kepala Sekolah dan pengurus kegiatan KKG PAI sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
- 6.2.2. Data empiris dari supervisi akademik harus dijadikan dasar dalam menetapkan aspek-aspek yang perlu dikembangkan oleh pengawas dan strategi pengembangannya.
- 6.2.3. Supervisi akademik yang efektif secara langsung akan mempengaruhi dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola PBM menjadi lebih berkualitas.

## **6.3. Keterbatasan Penelitian**

Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di kecamatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD se Kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari. banyak dipengaruhi oleh berbagai instrumen penelitian baik internal maupun eksternal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang diantaranya tidak didapatkannya data rincian prestasi siswa, guru, maupun sekolah secara periodik melainkan hanya memperoleh informasi secara lisan dari pihak sekolah yang mengatakan bahwa ektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di kecamatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari mengalami penurunan sehingga peneliti kurang dapat dengan jelas mendeskripsikan

efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas PA yang terjadi dari segi output pendidikan. Adapun dalam penelitian ini instrumen dalam penelitian ini hanya menggunakan dua aspek instrumen penelitian yaitu wawancara dan observasi tentang efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di kecamatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD se kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari.

#### **6.4. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **6.4.1. Bagi pengawas:**

- a. Meningkatkan frekuensi kunjungan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan supervisi akademik kepada guru yang sudah disertifikasi maupun yang belum disertifikasi (PNS maupun honorer) secara kontinu dan berkesinambungan.
- b. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan serta teknik yang tepat sesuai perencanaan lengkap dengan dokumentasinya.
- c. Meningkatkan efektivitas tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya.
- d. Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan KKKS dan KKG sebagai wadah pembinaan profesi dan peningkatan mutu pendidikan.

#### **6.4.2. Bagi Kementerian Agama:**

- a) Hendaknya menambah tenaga kepengawasan, karena tenaga kepengawasan harus sesuai dengan jumlah sekolah dan guru binaan sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang semakin baik.
- b) Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI yang efektif di tengah keterbatasan jumlah pengawas dan banyaknya sekolah binaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru yang diteliti hanya dalam pembelajaran baik penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sehingga belum menggambarkan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh. Masih perlu adanya penelitian lanjut agar dapat mengungkap lebih dalam tentang langkah-langkah supervisi akademik, strategi peningkatan kompetensi guru dalam kompetensi pedagogik penguasaan IT maupun pembuatan karya ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2002, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang, Karya Toha Putra,
- , 2013, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, PT. Rosdakarya, Bandung.
- , 2005, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aep Sudarsyah, 2017, *Supervisi Berbasis Sekolah dalam membangun Komunitas Belajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Farid Mashudi, 2015, *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*, Diva Pres, Yogyakarta.
- Hendarman, 2015, *Revolusi mental Pengawas Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lexy J. Moleong. 2004, *Metode penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Muh Uzer, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M. Ngalim Purwanto, 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurani Soyomukti, 2010, *Teori-teori Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta

Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan  
Agama Pada Sekolah

Peraturan Menteri Agama RI. No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Pendidikan  
Agama Islam Pada Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar  
Sekolah/Madrasah

Piet A. Sahertian, 2014, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam  
Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta,  
Jakarta.

Purwanto, 2014, *Evaluasi hasil Belajar*, PT. Pustaka Pelajara, Yogyakarta

Saifudin Azwar, 2015, *Metode Penelitian*, PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta,  
Bandung.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT.  
Rineka Cipta, Jakarta.

Supriadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Cakrawala Ilmu, Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*, , PT.  
Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu  
Pendekatan Teoretis Psikologi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

*Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. CV.  
Cemerlang, Jakarta

Zakiah Daradjat, dkk, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

## Lampiran 1

### 7 Aspek Peagogik

1. Apakah Bapak Ibu Guru menguasai karakteristik peserta didik?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tahu
  - d. Ragu-ragu
  
2. Apakah Bapak ibu Guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tahu
  - d. Ragu-ragu
  
3. Apakah Bapak ibu Guru mengembangkan kurikulum
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tahu
  - d. Ragu-ragu
  
4. Apakah Bapak ibu Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tahu
  - d. Ragu-ragu
  
5. Apakah Bapak ibu Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tahu
  - d. Ragu-ragu

6. Apakah Bapak ibu Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tahu
  - d. Ragu-ragu
  
7. Apakah Bapak ibu Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tahu
  - d. Ragu-ragu

Lampiran 2

SDN se Kecamatan Genuk

No	Nama SD	Alamat	Kelurahan	Keterangan
1	SDN BANGETAYU KULON	JL. BANGETAYU RAYA	BANGETAYU KULON	NEGERI
2	SDN BANGETAYU WETAN 01	JL. BANGETAYU RAYA I	BANGETAYU WETAN	NEGERI
3	SDN BANGETAYU WETAN 02	JL. SEDAYU SAWO 1	BANGETAYU WETAN	NEGERI
4	SDN GEBANGSARI 01	JL GEBANGANOM RAYA	GEBANGSARI	NEGERI
5	SDN GEBANGSARI 02	JL. PADI UTARA VIII BLOK K GENUK INDAH	GEBANGSARI	NEGERI
6	SDN GEBANGSARI 03	WIDURI KRAJAN	GEBANGSARI	NEGERI
7	SDN GENUKSARI 01	JL. GENUKSARI RT. 05 RW. I	GENUKSARI	NEGERI
8	SDN GENUKSARI 02	JL DONGBIRU	GENUKSARI	NEGERI
9	SDN KARANGROTO 01	JL KH ZAENUDIN RAYA NO. 6	KARANGROTO	NEGERI
10	SDN KARANGROTO 02	JL. KAUMAN RAYA NO. 2	KARANGROTO	NEGERI
11	SDN KARANGROTO 03	JL. RAYA KUDU	KARANGROTO	NEGERI
12	SDN KARANGROTO 04	JL KUDU RAYA GENUK	KARANGROTO	NEGERI
13	SDN MUKTIHARJO LOR	JL. MUKTIHARJO RAYA 52	MUKTIHARJO LOR	NEGERI
14	SDN SEMBUNGHARJO 01	JL SEMBUNGHARJO RAYA RT 03 RW 03	SEMBUNGHARJO	NEGERI
15	SDN SEMBUNGHARJO 02	JL TLOGO KUDU	SEMBUNGHARJO	NEGERI
16	SDN TRIMULYO 01	JL. TRIMULYO RAYA	TRIMULYO	NEGERI
17	SDN TRIMULYO 02	JL TRIMULYO RAYA	TRIMULYO	NEGERI

## SDN se kecamatan Pedurungan

No	Nama SD	Alamat	Kelurahan	Keterangan
1	SDN GEMAH	JL SENDANG UTARA 16	GEMAH	NEGERI
2	SDN KALICARI 01	SUPRIYADI	KALICARI	NEGERI
3	SDN KALICARI 02	JL SENDANGSARI UTARA RAYA NO 14	KALICARI	NEGERI
4	SDN KALICARI 03	JL SUPRIYADI NO 1	KALICARI	NEGERI
5	SDN MuktiHarjo KIDUL 01	JL. SIDOMUKTI I NO.20	MUKTIHARJO KIDUL	NEGERI
6	SDN MuktiHarjo KIDUL 02	JL. BOKOR KENCONO 17A	MUKTIHARJO KIDUL	NEGERI
7	SDN MuktiHarjo KIDUL 03	JL. KAMILUTO RAYA I/ 1 A	MUKTIHARJO KIDUL	NEGERI
8	SDN MuktiHarjo KIDUL 04	JL. TAMAN SURYO KUSUMO II	MUKTIHARJO KIDUL	NEGERI
9	SDN PALEBON 01	JL PANDA RAYA NO.5	PALEBON	NEGERI
10	SDN PALEBON 02	JL PEDURUNGAN TENGAH VI	PALEBON	NEGERI
11	SDN PALEBON 03	JL. BRIGJEND S. SUDIARTO 330	PALEBON	NEGERI
12	SDN PEDURUNGAN KIDUL 01	JL. BRIGJEN SUDIARTO KM 10	PEDURUNGAN KIDUL	NEGERI
13	SDN PEDURUNGAN KIDUL 02	JL FATMAWATI NO 102	PEDURUNGAN KIDUL	NEGERI
14	SDN PEDURUNGAN KIDUL 03	JL.PLAMONGAN LARASATI III/616	PEDURUNGAN KIDUL	NEGERI
15	SDN PEDURUNGAN KIDUL 04	JL. BLANCIR RAYA RT 06 RW 12	PEDURUNGAN KIDUL	NEGERI
16	SDN PEDURUNGAN KIDUL 05	JL. SAPTA PRASETYA UTARA I	PEDURUNGAN KIDUL	NEGERI
17	SDN PEDURUNGAN LOR 01	JL. KYAI THOHIR	PEDURUNGAN LOR	NEGERI
18	SDN PEDURUNGAN LOR 02	JL. PURWOMUKTI BARAT 3 RT5 RW1	PEDURUNGAN LOR	NEGERI

19	SDN PEDURUNGAN TENGAH 01	JL. WOLTER MONGINSIDI	PEDURUNGAN TENGAH	NEGERI
20	SDN PEDURUNGAN TENGAH 02	JL SOKARNO HATTA 05	PEDURUNGAN TENGAH	NEGERI
21	SDN PENGGARON KIDUL	JL. KYAI MORANG XI	PENGGARON KIDUL	NEGERI
22	SDN PLAMONGANSARI 01	JL BRIGJEN SUDIARTO KM.11	PLAMONGAN SARI	NEGERI
23	SDN PLAMONGANSARI 02	JL. PLAMONGANSARI V	PLAMONGANSARI	NEGERI
24	SDN TLOGOMULYO	JL. TAMAN TLOGOMULYO NO. 3	TLOGOMULYO	NEGERI
25	SDN TLOGOSARI KULON 01	JL. KEMBANG JERUK RAYA	TLOGOSARI KULON	NEGERI
26	SDN TLOGOSARI KULON 02	JL. PUSKESMAS NO 7	TLOGOSARI KULON	NEGERI
27	SDN TLOGOSARI KULON 03	JL. PARANG KEMBANG RAYA 1A	TLOGOSARI KULON	NEGERI
28	SDN TLOGOSARI KULON 04	JL. TAMAN SEAR JAGAD I	TLOGOSARI KULON	NEGERI
29	SDN TLOGOSARI KULON 05	JL. GALAR II/57 A	TLOGOSARI KULON	NEGERI
30	SDN TLOGOSARI KULON 06	JL. SATRIO MANAH I/14 A	TLOGOSARI KULON	NEGERI
31	SDN TLOGOSARI WETAN 01	JL. SYUHADA RAYA NO. 14	TLOGOSARI WETAN	NEGERI
32	SDN TLOGOSARI WETAN 02	JL. WOLTER MONGINSIDI NO 113	TLOGOSARI WETAN	NEGERI

## SDN se kecamatan Gayamsari

No	Nama SD	Alamat	Kelurahan	Keterangan
1	SDN GAYAMSARI 01	JL BERUANG RAYA	GAYAMSARI	NEGERI
2	SDN GAYAMSARI 02	JL. BRIGJEND S SUDIARTO NO. 140	GAYAMSARI	NEGERI
3	SDN KALIGawe	JL TAMBAKAN I	KALIGawe	NEGERI
4	SDN PANDEAN LAMPER 01	JL BRIGJEN SUDIARTO 105	PANDEAN LAMPER	NEGERI
5	SDN PANDEAN LAMPER 02	JL. BADAk V	PANDEAN LAMPER	NEGERI
6	SDN PANDEAN LAMPER 03	JL. BADAk RAYA NO. 59	PANDEAN LAMPER	NEGERI
7	SDN PANDEAN LAMPER 04	BANTENG UTARA VI	PANDEAN LAMPER	NEGERI
8	SDN PANDEAN LAMPER 05	JL. GAJAH BARAT IV	PANDEAN LAMPER	NEGERI
9	SDN SAMBIREJO 01	JL. MEDOHO RAYA NO. 9	SAMBIREJO	NEGERI
10	SDN SAMBIREJO 02	JL JOLOTUNDO II NO. 27	SAMBIREJO	NEGERI
11	SDN SAWAH BESAR 01	JL TAMBAK DALAM RAYA NO 2	SAWAH BESAR	NEGERI
12	SDN SAWAH BESAR 02	JL MARGOSARI I	SAWAHBESAR	NEGERI
13	SDN SIWALAN	JL. KARANGINGAS TENGAH	SIWALAN	NEGERI
14	SDN TAMBAKREJO 01	JL. MASJID TERBOYO	TAMBAKREJO	NEGERI
15	SDN TAMBAKREJO 02	PURWOSARI RAYA	TAMBAKREJO	NEGERI
16	SDN TAMBAKREJO 03	JL TENGGANG	TAMBAKREJO	NEGERI